



**KONSEP OPTIMISME DALAM LIMA LIRIK LAGU PADA ALBUM
SOREZORE NO ISU KARYA NOGIZAKA46**

(KAJIAN STRUKTURAL)

**乃木坂46のアルバム「それぞれの椅子」の 5つの歌詞に含まれてい
る楽観主義の概念**

Skripsi

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Studi Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang**

Oleh :

**Mutiara Salsabila Fitri
13050116140029**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2023

HALAMAN JUDUL

**KONSEP OPTIMISME DALAM LIMA LIRIK LAGU PADA ALBUM
SOREZORE NO ISU KARYA NOGIZAKA46**

(KAJIAN STRUKTURAL)

**乃木坂46のアルバム「それぞれの椅子」の 5つの歌詞に含まれてい
る楽観主義の概念**

Skripsi

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Studi Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang**

Oleh :

**Mutiara Salsabila Fitri
13050116140029**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan penelitian lain baik untuk memperoleh gelar sarjana atau diploma di suatu universitas maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil dari publikasi atau tulisan orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi.

Semarang, 2 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'MUTIFITRI'.

Mutiara Salsabila Fitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Konsep Optimisme dalam Lima Lirik Lagu pada Album *Sorezore No Isu* Karya Nogizaka46” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada tanggal 7 Maret 2023.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum
NIP. 197407222014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Optimisme dalam Lima Lirik Lagu pada Album Sorezore No Isu karya Nogizaka46* ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Tanggal : 24 Maret 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197407222014092001



Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NPPU. H.7.198101042021042001

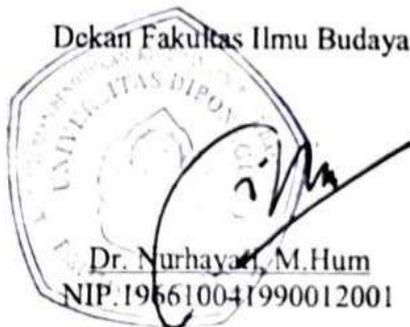


Anggota II

Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya



Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“Skripsi itu jalannya panjang, tapi tetap akan ada ujungnya” – Anonim

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua, adik, teman-teman, dan semua orang yang senantiasa memberi dukungan penuh selama proses penulisan skripsi.

Serta diri sendiri yang sudah mau berusaha dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Optimisme dalam Lima Lirik Lagu pada Album Sorezore No Isu Karya Nogizaka46”. Dalam proses penulisan, banyak doa dan dukungan dari berbagai pihak yang membuat penulis mampu menghadapi hambatan serta kendala hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Ibu Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan, waktu, ilmu, dan arahan yang diberikan kepada penulis. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta selalu berada dalam lindungan Tuhan.
4. Ibu Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis ucapkan terima kasih atas kesabaran, waktu, ketulusan, bimbingan, dan arahan yang diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta selalu berada dalam lindungan Tuhan.
5. Seluruh Dosen beserta Staff Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas

segala ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran urusan, serta selalu berada dalam lindungan Tuhan.

6. Keluarga penulis, yang selalu memberikan dukungan penuh, doa, motivasi, serta nasihat selama proses penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis, Mozaes Gempur, Mariah Anggreni, Ulfa Mutiara, Marta Ainur, Misnawati, Clara Monica, Febriana Ika, Tia Larasati, Yoedi Setiawan, Anita Kurnia, Azmi ni Adzro, Desi Lestari, Riana Anggun, Monica Yoannita, Isna Farhatina, dan semua teman jurusan Bahasa dan Kebudayaan Angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, diskusi, serta tidak lelah memberikan motivasi dan dukungan mental juga moral kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Kak Eli, yang telah menjadi tempat berkeluh kesah serta senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan kelancaran urusan dimanapun kak Eli berada.
9. Kang Seulgi, Shin Ryujin, dan Karina Yoo. Terimakasih atas energi positif yang diberikan melalui musik dan lagu-lagu yang sering penulis dengarkan selama proses penulisan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup	8
1.6 Metode Penelitian	9

1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB 2	11
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Teori	13
2.2.1 Strukturalisme Puisi	13
2.2.2 Semiotika	17
2.2.3 Konsep Optimisme	21
BAB 3	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data	23
3.3 Langkah-langkah Penelitian	24
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3.2 Teknik Analisis Data.....	24
3.3.3 Teknik Penyajian Data	25
BAB 4	26
ANALISIS KONSEP OPTIMISME PADA LIMA LIRIK LAGU ALBUM	
SOREZORE NO ISU	26
4.1 Struktur Lima Lirik Lagu Album Sorezore no Isu	26
4.1.1 Struktur Lirik Lagu Inochi wa Utsukushii	26

4.1.2	Struktur lagu Kikkake.....	33
4.1.3	Struktur lagu Kanashimi no Wasurekata.....	42
4.1.4	Struktur lagu Hane no Kioku	49
4.1.5	Struktur lagu Nogizaka no Uta.....	56
4.1.6	Ketidaklangsungan Ekspresi	62
4.2	Konsep Optimisme Lima Lirik Lagu Album Sorezore no Isu	68
4.2.1	Konsep Optimisme Lirik Lagu Inochii wa Utsukushii.....	68
4.2.2	Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu Kikkake.....	70
4.2.3	Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu Kanashimi no Wasurekata	71
4.2.4	Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu Hane no Kioku.....	72
4.2.5	Konsep Optimisme Lirik Lagu Nogizaka no Uta.....	74
BAB 5	76
SIMPULAN	76
要旨	80
LAMPIRAN	83
DAFTAR PUSTAKA	99
BIODATA PENULIS	101

INTISARI

Fitri, Mutiara S. 2023. Konsep Optimisme dalam Lima Lirik Lagu Album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep optimisme yang terdapat pada lima lirik lagu album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46. Penelitian ini menggunakan metode strukturalisme dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik lirik lagu, kemudian hasilnya akan dijadikan dasar untuk menganalisis konsep optimisme yang terdapat dalam lirik lagu yang diteliti. Objek material yang digunakan adalah lima lirik lagu dalam album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46. Objek formal yang digunakan adalah teori strukturalisme puisi milik Herman J. Waluyo, teori semiotika milik Michael Riffaterre, serta konsep optimisme yang dikemukakan oleh Snyder.

Hasil yang didapatkan dari analisis adalah beberapa lirik lagu yang diteliti memiliki kemiripan dalam struktur puisinya, baik dari segi struktur fisik maupun struktur batin. Melalui analisis struktur tersebut, diketahui pula bahwa kelima lirik lagu yang diteliti masing-masing mengandung konsep optimisme.

Kata kunci : strukturalisme puisi, optimisme, semiotika

ABSTRACT

Fitri, Mutiara S. 2023. *The Concept of Optimism in the Five Song Lyrics of Sorezore no Isu Album by Nogizaka46. Japanese Language and Culture Program. Undergraduate Thesis.*

This study aims to study the concept of optimism contained in the five song lyrics of the Sorezore no Isu album by Nogizaka46. This study uses the structuralism method in analyzing the intrinsic elements of song lyrics, then the results will be used as a basis for analyzing the concept of optimism contained in the song lyrics studied. The material objects used are the five song lyrics in the album Sorezore no Isu which were popularized by Nogizaka46. The formal objects used are Herman J. Waluyo's theory of poetic structuralism, Michael Riffaterre's theory of semiotics, and the concept of optimism by Snyder.

The results obtained from the analysis are that some of the song lyrics studied have similarities in the structure of the poetry, both in of physical structure and inner structure. Through this structural analysis, it is also known that the five song lyrics studied each contain the concept of optimism.

Keywords: structuralism of poetry, optimism, semiotics

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, sebagian besar kehidupan manusia tidak terlepas dari musik. David Ewen (Nooryan, 2014:55) mengungkapkan bahwa musik merupakan seni mengenai gabungan antara ritmik nada, baik vokal ataupun instrumental, meliputi melodi dan harmoni sebagai ungkapan ekspresi terutama aspek emosional.

Dalam proses penciptaan lagu, bahasa merupakan sarana dalam penyampaian pikiran dan imajinasi. Bahasa lagu merupakan puisi karena terdapat unsur bunyi, sajak, diksi, dan sebagainya. Bahasa yang dipergunakan dalam puisi ringkas dan padat, memakai simbol dan lambang bunyi, sarana retorika, sehingga didapat unsur yang estetis. Bahasa yang terdapat dalam sebuah lagu disebut lirik, adalah inti lagu yang disampaikan bersamaan dengan musik. Lirik juga dapat dikategorikan sebagai sajak yang mengandung curahan perasaan hati penyair dan dijabarkan melalui kata yang dinyanyikan.

Perkembangan dan penyebaran musik pada saat ini erat kaitannya dengan teknologi yang semakin maju. Data musik semakin terorganisir sesuai dengan tahun rilisnya, penyanyi, album serta genre. Genre merupakan istilah yang digunakan manusia untuk mengelompokkan jenis musik. Di era modern ini, musik dapat digolongkan menjadi genre classical, pop, electronic, metal, dan rock, lebih

beragam daripada saat era Mozart yang terbatas hanya pada lima genre utama, yaitu *symphony*, *string*, *quartet*, *sonata concerto*, dan *opera*.

Musik populer biasanya memiliki pendengar beskala besar dan tetap, penyebarannya pun dapat dilakukan dengan media rekaman suara, serta ditujukan untuk memperoleh keuntungan.

Salah satu negara yang memiliki genre musik serta budaya pop yang cukup terkenal adalah Jepang. Budaya pop Jepang saat ini sudah berkembang ke seluruh dunia, termasuk beberapa negara di Eropa, Amerika, dan Asia. Budaya pop Jepang dapat dijumpai melalui film, drama (*dorama*), animasi (*anime*), komik (*manga*), dan lagu. Salah satu alasan mengapa budaya pop Jepang diminati oleh banyak kalangan bukan hanya karena visualisasi atau musik yang menarik, namun juga sering terdapat pesan moral yang terkandung di dalamnya

Selain anime dan manga, penikmat budaya pop Jepang juga memiliki minat yang cukup tinggi di bidang musik populer atau biasa disingkat J-pop. Musik populer Jepang banyak dikenal melalui soundtrack film, *dorama*, maupun anime. Munculnya *girlgroup* populer, seperti *Morning Musume*, *Baby Metal*, AKB48, dan Nogizaka46 juga turut andil dalam minat penggemar yang umumnya berasal dari kalangan remaja. Sugimoto (2009: 274) menjelaskan bahwa baik *Kayoukyoku* dan J-pop, dapat dilihat bahwa di mana konsumennya anak muda atau remaja dan setengah tua (*middle aged*) dan merupakan genre baru dalam *Japan's popular music*, yang terus menerus dapat menyatukan elemen dari *Western music*.

Secara umum, lagu-lagu Jepang tidak hanya memiliki musik yang indah, tetapi juga memiliki pesan di dalamnya. Berikut merupakan contoh-contoh lagu berbahasa Jepang yang memiliki pesan tersirat didalamnya :

1. Lagu *Give me Five*, yang dipopulerkan oleh AKB48

Dalam lagu ini terkandung pesan bahwa walaupun hari kelulusan dan perpisahan SMA itu menyedihkan, tetapi pada nyatanya hari kelulusan dan perpisahan SMA merupakan langkah awal untuk menuju dunia baru, yaitu kedewasaan.

2. Lagu *365 Nichi no Kamihikouki*, yang dipopulerkan oleh AKB48

Lagu *365 Nichi no Kamihikouki* mengandung pesan bahwa setiap orang memiliki *timing* masing-masing dalam pencapaian hidupnya. Maka, kita hendaknya tidak merasa tertinggal dan berkecil hati saat melihat orang lain atau sahabat yang meraih pencapaiannya terlebih dahulu. Kita pun pada akhirnya akan meraih apa yang menjadi pencapaian kita suatu hari nanti.

3. Lagu *Nandome no Aozora ka*, yang dipopulerkan oleh Nogizaka46

Dalam lagu tersebut terkandung pesan bahwa selama menjalani hidup, baik disengaja ataupun tidak kita pasti pernah mengabaikan kesempatan yang datang kepada kita. Maka, pada waktu-waktu selanjutnya cobalah untuk tidak membuang kesempatan tersebut dan berusaha sebaik mungkin serta melakukan apapun yang kita bisa untuk memanfaatkan kesempatan yang kembali datang.

4. Lagu *Otonachi ni wa Shijisarenai*, yang dipopulerkan oleh Nogizaka46

Dalam lagu *Otonachi ni wa Shijisarenai*, pesan yang coba diampaikan adalah bahwa saat menjalani hidup, janganlah terlalu terpaku dengan aturan-aturan baku yang sudah ada sebelumnya. Jika terpaku pada aturan, kita bisa kehilangan jati diri. Maka dari itu, tetaplah berusaha untuk mengikuti kata hati dan menjadi diri sendiri.

5. Lagu *Sekaijuu no Rinjin yo*, yang dipopulerkan oleh Nogizaka46

Lagu *Sekaijuu no Rinjin yo* sebenarnya diciptakan saat wabah Corona melanda dunia pada tahun 2020. Lagu ini berisikan pesan bahwa walaupun sedang berada dalam masa yang sulit, kita tidak boleh terpuruk begitu saja. Kita harus selalu percaya bahwa wabah akan berakhir dan keadaan akan segera pulih seiring berjalannya waktu. Selama masa-masa yang sulit itu kita hendaknya saling menjaga satu sama lain, baik keluarga, sahabat, atau bahkan orang-orang yang hanya kita kenal melalui sosial media dan belum pernah kita temui secara langsung sebelumnya. Saling mengingatkan dan menghibur agar tidak terlalu terpuruk pada penderitaan.

Dalam lagu tersebut juga diucapkan rasa terimakasih kepada para tenaga kesehatan yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menangani para pasien yang terpapar virus.

6. Lagu *Beginner*, yang dipopulerkan oleh AKB48

Lagu *Beginner* mengandung pesan bahwa kita hendaknya selalu melangkah kedepan, tidak terlalu terpaku pada kesalahan-kesalahan yang telah kita lakukan di masa lalu. Terpaku pada masa lalu hanya akan menghambat kita untuk menjadi lebih baik. Maka dari itu, lebih baik fokus

pada masa depan dan menjadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

7. Lagu *River*, yang dipopulekan oleh AKB48

Lagu ini memiliki pesan yang tersirat bahwa dalam menjalani hidup dan menggapai mimpi kita hendaknya pantang menyerah. Kehidupan sendiri banyak memiliki cobaan dan rintangan, mimpi kita pun bukan hal mudah untuk digapai. Maka dari itu, kita hendaknya berusaha maksimal untuk melewati apapun yang menjadi hambatan dalam usaha pencapaian mimpi tersebut.

Untuk mengetahui pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah lagu, dapat dilakukan dengan cara membedah lirik dari lagu tersebut kemudian menganalisisnya menggunakan teori tertentu.

Dalam menganalisis tema lirik lagu, teori yang dapat digunakan salah satunya adalah teori analisis struktural puisi. Analisis struktural merupakan analisis yang melihat apakah unsur-unsur puisi saling berkaitan dengan erat dan menentukan artinya. Unsur-unsur puisi tersebut mempunyai hubungan keterkaitan satu sama lain. Jalinan hubungan tersebut membentuk kesatuan dan keutuhan makna yang memberikan keindahan lebih dari sekedar unsur bahasa semata.

Seperti yang diungkapkan oleh Hermintoyo (2014: 25) penelitian sastra menggunakan pendekatan semiotika merupakan lanjutan dari penelitian srukturalisme, karena karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna.

Tanpa memperhatikan sistem, konvensi tanda, serta tanda yang ada, maka struktur karya sastra tidak bisa dipahami secara optimal.

Nogizaka46 merupakan idol group yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 2011 oleh produser Yasushi Akimoto, produser yang juga membentuk grup idola Jepang terkenal, yaitu AKB48. Nama grup Nogizaka diambil dari lokasi kantor label Sony Music Entertainment, label dari Nogizaka46 itu sendiri sekaligus tempat diadakannya audisi tahap akhir untuk calon anggota grup. Walaupun dibentuk oleh produser yang sama, namun terdapat perbedaan konsep antara Nogizaka46 dan AKB48. Salah satunya yaitu perbedaan jumlah anggota grup, dimana Nogizaka46 memiliki jumlah anggota yang lebih sedikit dibandingkan dengan AKB48. Selain itu, tidak seperti AKB48 yang memiliki teater tetap untuk melangsungkan *show*, Nogizaka46 melakukan *show* di tempat yang berbeda-beda. Grup Nogizaka46 juga sering disebut sebagai *rival* dari AKB48 yang dibentuk oleh produser yang sama. Hingga saat ini, Nogizaka46 sudah memiliki empat album, yaitu *Toumei na Iro* (2015) dengan total lagu dalam album sebanyak kurang lebih 29 lagu, *Sorezore no Isu* (2016) dengan total lagu dalam album kurang lebih sebanyak 16 lagu, *Umaretakara Hajimete Mita Yume* (2017) dengan total lagu dalam album sebanyak kurang lebih 15 lagu, *Boku Dake no Kimi* (2018) dengan total lagu dalam album sebanyak kurang lebih 26 lagu, dan *Ima ga Omoide ni Naru Made* (2019) dengan total lagu dalam album sebanyak kurang lebih 15 lagu. Album Nogizaka46 yang akan dikaji oleh penulis adalah album kedua dirilis pada tanggal 22 Agustus 2011 dan memiliki total 16 lagu di dalamnya. Album ini cukup dikenal oleh penikmat musik J-pop karena masuk dalam *TOP 200 Orion*

Charts selama tujuh minggu berturut-turut, serta terjual sebanyak 331.848 *copy* selama tahun 2016.

Pada album *Sorezore no Isu*, penulis menemukan bahwa beberapa lirik lagu didalamnya mengandung pesan yang dapat membangun semangat pendengar dan ajakan untuk bersikap optimis. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lima lirik lagu dalam album tersebut dengan menganalisis struktur terlebih dahulu, kemudian menganalisis konsep optimismenya menggunakan konsep optimisme yang diungkapkan oleh Snyder.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah unsur-unsur struktur lima lirik lagu pada album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46?
2. Bagaimana konsep optimisme yang terkandung dalam lima lirik lagu pada album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46 berdasarkan konsep optimisme yang diungkapkan Snyder?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka berikut merupakan tujuan dari penulisan penelitian ini :

1. Mendeskripsikan unsur-unsur struktur yang terdapat dalam lirik lagu album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46.

2. Mendeskripsikan konsep optimisme yang terkandung dalam lirik lagu album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi bidang penelitian sastra, khususnya analisis lirik lagu dan pengkajian makna serta struktur yang terdapat dalam lirik lagu.

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran bahwa melalui lirik lagu, terdapat berbagai makna yang dapat ditangkap oleh pembaca, termasuk ajakan untuk bersikap optimis yang disampaikan oleh penyair.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi pustaka, dimana peneliti mendapatkan data melalui proses pengumpulan, membaca, dan memahami rujukan yang didapat dari jurnal, skripsi, dan buku.

Dari 16 lirik lagu yang terdapat dalam album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46, peneliti hanya mengambil lima lagu yang menurut peneliti memiliki optimisme didalamnya sebagai objek formal penelitian, yaitu *Inochi wa Utsukushii* (命は美しい), *Kikkake* (きっかけ), *Kanashimi no Wasurekata* (悲しみの忘れ方), *Hane no Kioku* (羽根の記憶), dan *Nogizaka no Uta* (乃木坂の詩).

Pertama, kelima lirik lagu tersebut akan diteliti strukturnya, kemudian hasil dari analisis struktur lirik lagu tersebut akan menjadi dasar untuk menganalisis

optimisme yang terdapat didalam lima lirik lagu album *Sorezore no Isu* yang diteliti.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode strukturalisme. Metode strukturalisme digunakan untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik yang menjadi dasar dalam penentuan bahasa kiasan dan maknanya dalam lagu.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian guna tersampainya data secara runtut. Adapun langkah-langkah penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data. Pada bagian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh lagu-lagu dalam album *Sorezore no Isu* karya Nogizaka46 yang akan diteliti. Kemudian, peneliti akan mendengarkan dan mempelajari lirik lagu dalam album *Sorezore no Isu*, serta mengumpulkan penelitian terdahulu sebagai rujukan.
2. Analisis Data. Setelah data terkumpul, data akan diteliti menggunakan teori strukturalisme puisi untuk mengetahui makna lagu. Sedangkan, optimisme yang terdapat dalam lirik lagu akan diteliti melalui konsep optimisme yang dikemukakan oleh Synder.
3. Penyajian Data. Teknik penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data menjadi bentuk laporan menggunakan metode deskriptif.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, metode penelitian dan langkah penulisan, serta sistematika penulisan.

Bab II berisikan tinjauan pustaka, yaitu berupa penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori struktural puisi dan teori semiotika milik Riffaterre, serta konsep optimisme menurut Snyder.

Bab III berisikan metodologi penelitian, yaitu berupa penjelasan mengenai jenis penelitian, sumber data, serta langkah-langkah penelitian yang dilakukan.

Bab IV berisikan pembahasan, yang meliputi pemaparan hasil penelitian terhadap makna lirik lagu album *Sorezore no Isu* serta konsep optimisme yang terdapat didalamnya.

Bab V berisikan simpulan, yaitu berupa kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam sub bab ini, peneliti menyertakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan baik dari segi objek formal maupun material yang menjadi bahan referensi selama melakukan penelitian. Selain itu, penyertaan penelitian terdahulu juga bertujuan untuk melihat kebaruan dalam penelitian ini serta acuan bahwa tidak adanya kegiatan plagiasi yang dilakukan.

Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti. Penelitian pertama, adalah skripsi berjudul Nilai Optimisme Film Sepatu Dahlan yang ditulis oleh Athik Kaefa Tanjua dari Universitas Islam Negeri Walisongo, tahun 2018. Dalam skripsi ini, Athik meneliti nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam film Sepatu Dahlan melalui teori semiotika Roland Barthes.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Athik Kaefa Tanjua terletak pada konsep optimisme yang dipakai, yaitu konsep optimisme yang dikemukakan oleh Snyder. Sedangkan untuk perbedaannya dapat dilihat dari objek material yang digunakan, jika Athik Kaefa Tanjua menggunakan objek material berupa film berjudul Sepatu Dahlan, sedangkan penelitian ini menggunakan lirik lagu album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46.

Penelitian kedua, yaitu skripsi berjudul Makna Kematian Dalam Lirik Lagu Anak “シャボン玉” (*Shabon Dama*) Karya Noguchi Ujou Sebuah Kajian Struktural Dan Semiotik yang ditulis oleh Rukti Rumekar dari Universitas Diponegoro, tahun 2017. Dalam skripsi ini, Rukti Rumekar meneliti tentang makna kematian di balik lagu anak Shabon Dama dengan teori strukturalisme dan teori semiotika milik Riffaterre. Selain itu, Rukti juga menambahkan beberapa konsep kematian sebagai teori pendukung.

Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada teori semiotika yang dipakai, yaitu teori semiotika milik Michael Riffaterre. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis struktur dari lirik lagu yang diteliti. Objek material yang digunakan pun lirik lagu berbahasa Jepang. Namun perbedaannya, penelitian milik Rukti Rumekar menganalisis lirik lagu “シャボン玉” (*Shabon Dama*) berdasarkan tiga hal penting untuk memaknai puisi, yaitu (a) ketidaklangsungan ekspresi, (b) pembacaan hermeustik dan hermeunitik, serta (c) matrix, model, dan varian. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti berdasarkan satu hal saja, yaitu dari ketidaklangsungan ekspresinya.

Penelitian ketiga merupakan merupakan artikel ilmiah yang ditulis oleh A.K.U.D.A Mandala, P.T.K Dewi, dan N.K Dwipayanti berjudul Analisis Semiotika Riffaterre dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama yang diterbitkan pada tahun 2021. Pada artikel tersebut, lagu Sakura karya Naotaro Moriyama diteliti menggunakan pembacaan hermeustik dan hermeunitik milik Michael Riffaterre.

Persamaannya dengan penelitian tersebut terdapat pada teori yang digunakan, yaitu teori semiotika milik Riffaterre, serta menggunakan lirik lagu berbahasa Jepang sebagai objek materialnya. Perbedaannya, dalam memaknai lirik lagu penelitian ini menggunakan ketaklangsungan ekspresi yang terdapat dalam teori semiotika Riffaterre, sedangkan dalam artikel yang dijadikan referensi menggunakan pembacaan heuristik dan hermeunitik.

2.2 Kerangka Teori

Pada sub bab ini, peneliti menguraikan teori-teori yang digunakan selama penyusunan penelitian ini. Teori-teori yang tersebut diantaranya, teori strukturalisme puisi, teori semiotika yang dikemukakan oleh Michael Riffaterre, serta konsep optimisme menurut Snyder.

2.2.1 Strukturalisme Puisi

Strukturalisme adalah keseluruhan relasi antara berbagai teks. Relasi yang dianalisis dapat berkaitan dengan unsur dalam mikroteks (kata-kata dalam sebuah kalimat), atau dalam skala yang lebih luas (baris-baris, atau bait-bait dalam suatu sajak) (Noor, 2010: 77). Pradopo (2017:120) mengemukakan bahwa sajak atau puisi merupakan sebuah struktur. Dalam artian bahwa karya sastra merupakan susunan unsur yang bersistem, dimana antar unsurnya terjadi hubungan timbal balik atau saling menentukan. Jadi, kesatuan unsur dalam sastra bukan hanya berupa sekumpulan hal ataupun benda yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan dan terikat.

Waluyo dalam Hermintoyo (2014: 13) mengungkapkan bahwa terdapat dua unsur dalam puisi, yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik sendiri,

adalah unsur bahasa yang digunakannya, seperti diksi, imaji, majas, versifikasi, serta tipografi. Sedangkan, unsur batin yang meliputi tema, nada, perasaan, amanat, dan suasana, diartikan sebagai ide, pikiran, ataupun perasaan yang berusaha diungkapkan oleh penyair atau pengarang dalam puisi. Kedua unsur tersebut saling terkait sehingga membangun puisi atau lirik secara fungsional.

Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai unsur fisik dan unsur batin puisi.

1. Unsur Fisik Puisi

a. Diksi

Dalam menyusun puisi, penyair akan memilih kata-kata yang akan digunakan agar sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakan dalam batinnya. Kata-kata tersebut dipilih secara tepat dengan tujuan penyair dapat mengekspresikan pengalaman jiwanya secara intens (Pradopo, 2017: 55)

Bila kata-kata dipilih dan disusun dengan sedemikian rupa hingga menimbulkan atau dimaksudkan menimbulkan imajinasi yang estetik, maka hasilnya disebut diksi puitis.

Dengan kata lain, diksi digunakan untuk mendapatkan nilai estetik atau kepuhitan.

b. Imaji

Dalam puisi, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, menimbulkan suasana khusus, serta memberikan efek lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, penyair menggunakan gambaran-gambaran angan yang disebut dengan citraan (*imagery*) (Pradopo, 2017: 81). Citraan merupakan gambar yang

ada dalam pikiran kemudian digambarkan melalui bahasa, setiap gambar dalam pikiran itulah yang disebut citra (*image*).

Dalam menggambarkan citra atau imaji, ada baiknya jika orang dapat mengingat pengalaman indraan atas objek-objek yang diterangkan atau digambarkan (Altenbernd dalam Pradopo, 2017: 81). Hendaknya imaji jangan berada diluar pengalaman kita, contohnya sebuah imaji : “Hitam seperti dalam rongga tenggorokan serigala!”. Perumpamaan tersebut tidak dapat menhidupkan gambaran dikarenakan orang belum pernah merasakan berada didalam tenggorokan serigala.

Gambaran angan atau imaji dibagi menjadi bermacam-macam berdasarkan indra yang ada pada manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, perabaan, pencicipan, penciuman, bahkan ada pula yang diciptakan oleh pemikiran dan gerakan (Pradopo, 2017: 82)

c. Majas

Majas atau gaya bahasa merupakan susunan kata dalam puisi yang terbentuk dari perasaan penulis yang menimbulkan perasaan tertentu pada hati pembaca (Slametmuljana dalam Pradopo , 2017: 94). Gaya bahasa itulah yang nantinya akan memberikan reaksi atau tanggapan pikiran pada pembaca. Tiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda sesuai dengan sifat dan kegemarannya, maka dari itu gaya bahasa juga disebut cap dari pengarang

Untuk membuat puisi menjadi lebih hidup, menarik perhatian, serta menimbulkan kejelasan pada gambaran angan, digunakan pula bahasa kiasan (*figurative language*) (Pradopo, 2017: 62). Ada bermacam-macam bahasa kiasan,

namun bahasa-bahasa kiasan tersebut memiliki sifat umum, yaitu menghubungkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain. Menurut Pradopo (2017: 63-80) jenis bahasa kiasan yang sering dijumpai pada puisi, antara lain perbandingan, metafora, perumpamaan, allegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki.

d. Versifikasi

Dalam puisi, versifikasi meliputi irama, ritme, dan metrum, dimana ketiganya berhubungan dengan bunyi. Irama dalam bahasa merupakan pergantian turun naik, panjang pendek, dan keras lembut bunyi bahasa dengan teratur.

“Timbulnya irama dalam puisi dikarenakan pengulangan bunyi berturut-turut dan bervariasi, misalnya sajak akhir, asonansi, dan aliterasi. Begitu juga karena adanya paralelisme-paralelisme, ulangan kata, serta ulangan bait. Juga disebabkan oleh tekanan kata yang bersifat lemah, disebabkan sifat-sifat konsonan dan vokalnya atau panjang-pendek kata, juga disebabkan oleh kelompok sintaksis (gatra atau kelompok kata)” (Pradopo, 2017: 43).

Irama dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu metrum dan ritme. Menurut Pradopo (2017: 41), metrum merupakan irama yang tetap, dalam arti bahwa pergantiannya mengikuti pola tertentu. Hal ini disebabkan karena jumlah suku kata dan tekanannya tetap, sehingga naik turunnya suara akan tetap saja. Sedangkan ritme merupakan irama yang disebabkan pertentangan atau perubahan bunyi tinggi rendah secara teratur (Pradopo, 2017 : 41). Ritme hanya menjadi gema dendang dari puisi, tanpa merubah jumlah suku kata yang ada.

2. Unsur Batin

Berdasarkan teori strukturalisme puisi yang digunakan, terdapat empat unsur atau struktur batin pada puisi, yaitu tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), dan amanat (*intention*) (LA Richards dalam Waluyo, 1991: 180-181).

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin diungkapkan penyair kepada para pendengar melalui karya sastra yang diciptakan.

b. Perasaan (*Feeling*)

Perasaan atau *feeling* yaitu sikap yang ditunjukkan penyair terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c. Nada (*Tone*)

Nada (*tone*) merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, menganggap rendah pembacanya, dan mendikte.

d. Amanat

Amanat merupakan hal yang melatar belakangi penulis untuk menulis puisi tersebut. Amanat dapat ditelaah setelah meneliti tema dan nada.

2.2.2 Semiotika

Semiotika merupakan cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Apabila diterapkan dalam tanda bahasa, maka huruf, kata, serta kalimat tidak memiliki arti pada dirinya sendiri, melainkan

selalu sebagai relasi antara pengemban arti (*signifiant*) dengan apa yang diartikan bagi penutur bahasa (*signifie*) (Noor, 2010: 80-81).

Menurut Pradopo (2017: 125) dalam memahami puisi maka tidak lepas dari analisis semiotik, karena sejatinya puisi merupakan struktur tanda yang bermakna, dimana tujuan menganalisis puisi sendiri adalah menangkap makna yang terkandung didalamnya

Riffaterre melalui Pradopo (1999: 78) mengemukakan bahwa puisi selalu berubah dari waktu ke waktu, karena disebabkan oleh evolusi selera dan perbedaan konsep estetika. Tetapi, ada satu hal yang tidak berubah, yaitu puisi mengandung ketaklangsungan ekspresi. Ketaklangsungan ekspresi tersebut membuat puisi menyatakan suatu hal dengan hal yang lain. Ketaklangsungan ekspresi dalam puisi, menurut Riffaterre (dalam Pradopo, 1999: 78) disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

1. Penggantian Arti

Penggantian arti disebabkan oleh metafora dan metonimi, yaitu bahasa kiasan pada umumnya (simile, metafora, personifikasi, sinekdoki, dan metonimi).

a) *Simile* (perbandingan)

Simile atau perbandingan atau perumpamaan, merupakan bahasa kiasan yang paling sederhana dan umum digunakan oleh penyair. *Simile* menyamakan satu hal dan hal lainnya menggunakan kata pembanding (bagai, sebagai, bak, seumpama, laksana, semisal, dan kata pembanding lainnya).

b) Metafora

Metafora sebenarnya hampir sama dengan *simile*, yang membedakan adalah metafora tidak menggunakan kata pembandingan, melainkan menyatakan suatu hal dengan hal lain yang bersifat sama atau seharga.

c) Personifikasi

Personifikasi merupakan bahasa kiasan yang menyamakan benda mati dengan makhluk hidup, terutama manusia. Dalam puisi atau lirik lagu, terkadang penyair menggambarkan benda mati dapat berbuat layaknya manusia (berpikir, berbicara, dan lain sebagainya).

d) Sinekdoki

Sinekdoki adalah bahasa kiasan yang menyebutkan bagian penting suatu hal, ataupun hal penting itu sendiri (Altenbernd dalam Pradopo, 2017 : 80). Sinekdoki dibagi menjadi dua, yaitu

1. *Pars pro toto*: penyebutan sebagian untuk mewakili keseluruhan.
2. *Totum pro parte*: penyebutan keseluruhan untuk mewakili sebagian.

e) Metonimi

Dalam bahasa Indonesia, metonimi sering disebut dengan penggantian nama. Bahasa ini merupakan penggunaan atribut, objek, ataupun sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengan hal yang dimaksudkan dalam puisi ataupun lirik lagu (Altenbernd dalam Pradopo, 2017 : 78).

2. Penyimpangan atau Pemencongan Arti

Penyimpangan ataupun pemencongan arti disebabkan oleh adanya beberapa faktor berikut :

a) Ambiguitas

Disebabkan adanya penggunaan kata, frase, kalimat, atau wacana yang memiliki makna lebih dari satu atau dapat ditafsirkan bermacam-macam sesuai dengan konteks.

b) Kontradiksi

Kontradiksi disebabkan oleh adanya penggunaan ironi, paradoks, serta antitesis.

c) *Nonsense*

Nonsense merupakan deretan bunyi tanpa arti, yang banyak terdapat didalam penulisan mantra atau sajak bergaya mantra. Kata-kata yang terdapat dalam *nonsense* tidak mempunyai arti didalam kamus, namun tetap memiliki makna sesuai dengan konteksnya.

3. Penciptaan Arti

Adanya penciptaan arti disebabkan oleh beberapa faktor :

a) Enjambemen

Enjambemen adalah perloncatan baris dalam sajak, membuat intensitas arti atau perhatian pada kata terakhir atau kata yang “diloncatkan” ke kata berikutnya.

b) Sajak

Sajak menimbulkan intensitas arti dan makna liris, pencurahan perasaan pada sajak yang berpola sajak itu.

c) Tipografi

Tipografi adalah tata huruf. Didalam teks biasa, tata huruf tidak mempunyai arti, tetapi didalam sajak tata huruf bisa saja menciptakan makna.

d) Homologue

Homologue adalah persejajaran bentuk atau persejajaran baris. Dari bentuk yang sejajar itu akan menimbulkan makna yang sama.

2.2.3 Konsep Optimisme

Goleman (2018: 120) menyampaikan bahwa optimisme berarti memiliki pengharapan bahwa sesuatu dalam kehidupan akan beres, kendati ditimpa kemunduran dan frustrasi. Optimisme juga dapat dianggap sebagai sikap yang menyangga manusia dari kemasabodohan, depresi, ataupun keputusasaan apabila sedang dilanda kesusahan.

Menurut Snyder (dalam Goleman, 2018: 119) ada ciri-ciri yang tampak pada orang yang memiliki sikap optimis dan harapan yang tinggi, yaitu (a) mampu memotivasi diri, (b) merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan, (c) cukup luwes untuk mengubah sasaran jika sasaran semula sulit dijangkau, (d) mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi lebih mudah ditangani.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan metode penelitian sastra serta jenis penelitian apa yang digunakan. Selain itu, diuraikan pula mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan penelitian, seperti bagaimana data-data yang ada dikumpulkan, dianalisis, serta disajikan.

Untuk metode penelitian sastra yang digunakan dalam skripsi ini, digunakan metode struktural. Metode struktural digunakan sebagai teori dasar dalam meneliti suatu karya sastra, termasuk pula dalam penelitian sajak yang unsur-unsurnya saling berkaitan satu sama lain.

Sebelum memberikan analisis lebih lanjut, akan lebih baik apabila sajak diberikan parafrase terlebih dahulu. Hal itu dikarenakan sajak menyatakan ide penyairnya secara tak langsung. (Pradopo, 2017: 129). Sesuai dengan pernyataan dari ahli tersebut, maka penulis akan menggunakan metode struktural untuk menganalisis bagian-bagian dari lirik lagu yang terdapat dalam album *Sorezore no Isu*.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hal itu dikarenakan penelitian ini lebih bersifat deksriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013: 13).

Menurut Sugiyono (2013:8) metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan pada lingkungan yang alami (*natural setting*) atau dapat pula disebut sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan pada penelitian yang berada dalam bidang antropologi budaya. Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2014: 9).

Sesuai dengan paragraf sebelumnya, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, karena peneliti menggunakan teks lirik lagu yang terdapat dalam album *Sorezore no Isu* milik Nogizaka46 untuk kemudian memaparkan secara deskriptif bagaimana teks lirik lagu tersebut dapat menggambarkan optimisme.

3.2 Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan berupa lima lirik lagu yang terdapat pada album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46 di tahun 2016, yaitu *Inochi wa Utsukushii* (命は美しい), *Kikkake* (きっかけ), *Kanashimi no Wasurekata* (悲しみの忘れ方), *Hane no Kioku* (羽根の記憶), dan *Nogizaka no Uta* (乃木坂の詩).

Adapun sumber data sekunder didapatkan melalui referensi seperti tugas akhir, jurnal penelitian, serta buku-buku teori yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang diambil dalam proses penyusunan penelitian ini, diantaranya:

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pertama kali menggunakan metode studi pustaka. Hal ini mencakup pengumpulan teori-teori dan referensi lain yang didapatkan melalui jurnal ilmiah maupun tugas akhir.

Teori-teori yang digunakan meliputi teori strukturalisme sebagai teori dasar untuk meneliti puisi. Kemudian teori semiotika milik Michael Riffaterre digunakan untuk meneliti makna yang terkandung dalam lima lirik lagu pada album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46, serta yang terakhir adalah konsep optimisme menurut Snyder.

Untuk metode menyimak, mulanya peneliti mencetak lirik-lirik lagu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian melalui laman <http://www.stage48.net>. Setelah dicetak, peneliti membaca lirik-lirik tersebut sembari mendengarkan lagunya dengan tujuan mempermudah pemahaman isi lagu.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan teori strukturalisme puisi dan semiotika milik Michael Riffaterre untuk mengetahui struktur makna yang terdapat dalam lima lirik lagu pada album *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46.

Setelah diketahui struktur dan makna sebenarnya dari kelima lirik lagu tersebut, peneliti kemudian menggunakan konsep optimisme yang diungkapkan

oleh Snyder untuk melihat bagaimana makna optimisme yang terkandung dari lima lirik lagu tersebut.

3.3.3 Teknik Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul dari analisis penelitian akan disajikan dengan metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan data dalam bentuk teks. Hasil yang didapatkan nantinya berupa pemaparan konsep optimisme yang terkandung dalam lima lirik lagu yang terdapat pada album *Sorezore no Isu Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46 berdasarkan teori-teori yang sudah disebutkan sebelumnya.

BAB 4

ANALISIS KONSEP OPTIMISME PADA LIMA LIRIK LAGU ALBUM SOREZORE NO ISU

4.1 Struktur Lima Lirik Lagu Album Sorezore no Isu

Sebelum menganalisis konsep optimisme dari lima lirik lagu album Sorezore no Isu, terlebih dahulu akan dilakukan analisis terhadap struktur kelima lirik lagu tersebut. Hasil analisis struktur akan dijadikan dasar dalam menganalisis konsep optimisme yang terdapat dalam lima lirik lagu Sorezore no Isu.

4.1.1 Struktur Lirik Lagu Inochi wa Utsukushii

a) Struktur Fisik

1. Diksi

Dalam beberapa liriknya, ditemukan bahwa penyair menggunakan metafora dan personifikasi. Hal ini dikarenakan penyair ingin memiliki gambaran yang lebih puitis mengenai lirik lagunya. Metafora dapat dilihat pada bait ketiga, dimana lirik 花の儚さに似て (*hana no hakana sa ni nite*) yang memiliki arti “seperti bunga yang fana”, kata 儚 (*hakana*) menurut jisho.org berarti “*fleeting; momentary; ephemeral*” atau yang dalam bahasa Indonesia semuanya memiliki arti tidak kekal dan sementara, sehingga dapat disimpulkan jika makna dari lirik tersebut merupakan hidup yang hanya sementara, seperti rentang waktu bunga saat mekar.

Penggunaan personifikasi dapat dilihat pada bait kedua, yaitu pada kalimat 空の涯まで暗闇が黙り込む (*sora no hate made kurayami ga damari komu*) yang memiliki arti “bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam”. Dalam lirik tersebut langit malam disamakan dengan makhluk hidup yang dapat memiliki pilihan untuk tidak memberikan respon atau terdiam.

2. Imaji

Dalam beberapa lirik, penyair berusaha menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan makna sebenarnya.

命は美しい
初めて気づいた日から
すべてのその悲しみ
消えて行くんだ
永遠ではないもの
花の儚さに似て
その一瞬 一瞬が
生きてる意味

(sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu indah
Sedari awal aku menyadarinya
Semua kesedihan ini
Akan menghilang
Tidak ada yang abadi
Seperti bunga yang fana
Setiap kejadian dalam hidup
Memiliki artinya tersendiri

Jika melihat salah satu contoh bait tersebut, sebenarnya dapat dimaknai dengan semua masalah yang ada di kehidupan kita pada akhirnya akan terlewati. Tidak ada masalah yang terus menerus menetap dan bersifat selamanya.

3. Majas

Dalam lirik lagu Inoshi wa Utsukushii, penyair menggunakan beberapa lirik yang mengandung majas, antara lain:

a. Personifikasi

Majas personifikasi dalam lirik lagu ini ditemukan di bait kedua, larik ketiga, yaitu pada kalimat 空の涯まで暗闇が黙り込む (*sora no hate made kurayami ga damari komu*), yang memiliki arti “bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam”.

b. Metafora

Majas metafora dalam lirik lagu ini ditemukan di bait ketiga, larik keenam, yaitu pada kalimat 花の儚さに似て (*hana no hakana sa ni nite*) yang memiliki arti “seperti bunga yang fana”, dimana 儚 (*hakana*) dalam jisho.org berarti “*fleeting; momentary; ephemeral*” atau yang dalam bahasa Indonesia semuanya memiliki arti tidak kekal dan sementara sehingga lirik tersebut dapat dimaknai pula bahwa hidup hanya sementara, seperti rentang waktu bunga yang sedang mekar.

4. Rima atau Versifikasi

Rima yang terdapat dalam lirik lagu Inochi wa Utsukushii merupakan rima a-b-c. Hal ini terlihat dalam beberapa bait yang terdapat dalam lagu:

Bait 1

月の雫を背に受けて
一枚の葉が風に揺れる
その手 放せば楽なのに
しがみつくのはなぜだろう

Bait 2

何のために生きるのか?
 何度問いかけてはみても
 空の涯まで暗闇が黙り込む
 夢を見られるなら この瞼を閉じよう
 悩んでも やがて夜は明けてく

Bait 3

命は美しい
 初めて気づいた日から
 すべてのその悲しみ
 消えて行くんだ
 永遠ではないもの
 花の儂さに似て
 その一瞬 一瞬が
 生きてる意味

(sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

b) Struktur Batin

1. Tema

Tema dalam lirik lagu Inochii wa Utsukushii merupakan kesedihan yang diikuti rasa optimis dari penyair untuk bangkit dari kesedihan tersebut. Penyair menggambarkan hal-hal suram yang dilaluinya, dan bagaimana cara ia meyakinkan diri untuk tidak menyerah dalam hidup. Seperti yang tertera pada bait kedua:

何のために生きるのか?
 何度問いかけてはみても
 空の涯まで暗闇が黙り込む
 夢を見られるなら この瞼を閉じよう
 悩んでも やがて夜は明けてく

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Untuk apa sebenarnya aku hidup?
 Sudah berapa kalipun mencari jawabannya
 Bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam
 Jika aku bermimpi, aku akan menutup mataku

Dalam bait tersebut terdapat kata 暗闇 (*kurayami*). Kata tersebut berarti kesuraman, sesuai yang dituliskan dalam eow.alc.co.jp. Jika dimaknai dengan keseluruhan bait maka penyair berusaha menggambarkan masa-masa sulit atau suram dan rasa bingungnya mengenai tujuan hidup. Kemudian penyair menyampaikan rasa optimisnya melalui lirik:

命は逞しい
 この世に生まれてから
 どんなに傷ついても
 立ち上がろうか
 捨ててはいけないんだ
 人は約束してる
 みんな一人 そう一人
 次の未来

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu kuat
 Karena aku sudah terlahir ke dunia ini
 Tidak peduli seberapa sakit yang didapat
 Aku harus berdiri lagi
 Aku tidak bisa membuangnya begitu saja
 Setiap orang, semua orang
 Ke masa depan berikutnya

2. Perasaan

Penyair mencoba mengajak pendengar untuk merasakan kesedihan yang dilaluinya ketika ia melewati masa-masa suram dalam hidup. Hal ini nampak pada bait kedua dan keempat,

Bait kedua

何のために生きるのか?
 何度問いかけてはみても
 空の涯まで暗闇が黙り込む

夢を見られるなら この瞼を閉じよう

悩んでも やがて夜は明けてく

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Untuk apa sebenarnya aku hidup?

Sudah berapa kalipun mencari jawabannya

Bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam

Jika aku bermimpi, aku akan menutup mataku

Bait keempat

地平線から差し込んだ

藍色の陽が語りかける

昨日 途中であきらめたこと

今日もう一度 始めよう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Seolah-olah muncul dari horizon

Mentari berwarna nila mulai bicara

Meskipun kemarin aku menyerah

Hari ini aku ingin memulainya kembali

Pada bait kedua, penyair menulis 何のために生きるのか? (*nanno tame ni ikiru no ka?*) yang berarti “untuk apa sebenarnya aku hidup?”, kemudian pada bait keempat dituliskan 昨日 途中であきらめたこと, 今日もう一度 始めよう (*kinou tochuu de akirameta koto, kyou mou ichi do hajimeyou*) yang artinya “meskipun kemarin aku menyerah, hari ini aku ingin memulainya kembali”. Melalui lirik tersebut, penyair menggambarkan bahwa ia tengah bingung mengenai tujuan hidup serta sempat memiliki keinginan untuk menyerah saja.

3. Nada

Nada yang digunakan bersifat merenungkan, hal ini terlihat dari gambaran kesedihan serta upaya penyair untuk bangkit dari kesedihannya seperti yang dituliskan di bait berikut

命は逞しい
 この世に生まれてから
 どんなに傷ついても
 立ち上がろうか
 捨ててはいけないんだ
 人は約束してる
 みんな一人 そう一人
 次の未来

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu kuat
 Karena aku sudah terlahir ke dunia ini
 Tidak peduli seberapa sakit yang didapat
 Aku harus berdiri lagi
 Aku tidak bisa membuangnya begitu saja
 Setiap orang, semua orang
 Ke masa depan berikutnya

Dalam lirik ketiga dan empat, penyair menulis *どんなに傷ついても, 立ち上がろうか* (*donna ni kizutsuite mo, tachiagarou ka*) yang berarti “tidak peduli seberapa sakit yang didapat, aku harus berdiri lagi”.

Melalui bait tersebut, penyair mengajak pendengar untuk, tidak menyerah saat menghadapi kesedihan dan kesulitan dalam hidup. Penyair ingin pendengar melakukan hal yang sama dengannya, yaitu berusaha sekuat mungkin untuk bangkit dari kesedihan.

4. Amanat

Hal yang ingin disampaikan penyair melalui lirik lagu merupakan usaha untuk tidak menyerah dalam hidup, walaupun kesedihan dan rintangan berdatangan silih berganti. Amanat dalam lirik lagu ini terdapat pada bait ketujuh,

命は逞しい
 この世に生まれてから

どんなに傷ついても
 立ち上がろうか
 捨ててはいけないんだ
 人は約束してる
 みんな一人 そう一人
 次の未来

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu kuat
 Karena aku sudah terlahir ke dunia ini
 Tidak peduli seberapa sakit yang didapat
 Aku harus berdiri lagi
 Aku tidak bisa membuangnya begitu saja
 Setiap orang, semua orang
 Ke masa depan berikutnya

Dalam lirik tersebut, penyair berusaha menyampaikan bahwa bagaimanapun kelamnya hidup, kita tidak bisa menyerah begitu saja. Seperti yang dituliskan dalam lirik keempat *立ち上がろうか* (*tachiagarou ka*), dimana pada jisho.org *立* berarti “*rise*” atau dalam bahasa Indonesia memiliki arti bangkit, sehingga jika dimaknai dengan keseluruhan bait diatas kita pun hendaknya bangkit dan berusaha untuk menjalani hidup agar lebih baik lagi.

4.1.2 Struktur lagu Kikkake

a) Struktur Fisik

1. Diksi

Kata yang digunakan dalam lirik lagu menggunakan metafora untuk menyampaikan maksud sebenarnya dari penyair. Contohnya terdapat pada lirik berikut:

横断歩道 渡って
 いつも思う

こんな風に心に
信号があればいい

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Menyebrangi trotoar
Aku selalu penasaran
Apakah hatiku memiliki sinyal juga

Pada larik keempat, terdapat lirik 信号があればいい (*shingou ga areba ii*) dimana penulis menganggap hal ini sebagai metafora. Kata 信号 dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai lampu lalu lintas, dimana lampu lalu lintas sendiri merupakan kumpulan lampu berwarna merah, kuning, hijau yang memberikan aba-aba secara otomatis guna mengatur lalu lintas di jalan. Di dalam lirik, penyair mengibaratkan hatinya sebagai lampu lalu lintas yang memberikannya aba-aba saat akan mengambil keputusan.

2. Imaji

Dalam beberapa liriknya, penyair menggunakan metafora sebagai upaya dalam penyampaian maksud, contoh:

ほら 人ごみの
誰かが走り出す
釣られたみたいにみんなが走り出す
自分のこと
自分で決められず
背中を押すもの
欲しいんだ
きっかけ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Lihatlah, seseorang
Berlari di keramaian
Dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut
Tidak dapat menentukan untuk diri mereka sendiri
Aku berharap sesuatu
Untuk mendorongku dari belakang

Sebuah kesempatan

Dalam bait ini terdapat kalimat 釣られたみたいになんが走り出す (*tsurareta mitai ni minna ga hashiridasu*) yang memiliki arti “dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut”. Jika dimaknai secara keseluruhan memiliki metafora bahwa setiap orang-orang yang ditemui oleh penyair banyak mengambil keputusan bukan dengan mengikuti kata hati, namun hanya mengikuti langkah atau instruksi dari orang lain saja. Seperti halnya orang yang beramai-ramai menyeberang di lampu lalu lintas, mereka hanya mengikuti langkah satu sama lain untuk mencapai jalan di seberang.

3. Majas

Majas yang ditemukan dalam lirik lagu Kikkake adalah metafora, sebagaimana yang ditemukan dalam bait kesembilan.

ほら 人ごみの
誰かが走り出す
釣られたみたいになんが走り出す
自分のこと
自分で決められず
背中を押すもの
欲しいんだ
きっかけ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Lihatlah, seseorang
Berlari di keramaian
Dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut
Tidak dapat menentukan untuk diri mereka sendiri
Aku berharap sesuatu
Untuk mendorongku dari belakang
Sebuah kesempatan

Dalam bait ini, penyair menuliskan metafora melalui kalimat 釣られたみたいにみんなが走り出す (*tsurareta mitai ni minna ga hashiridasu*) yang memiliki arti “dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut”. Jika dimaknai dalam lirik kalimat tersebut dapat diartikan bahwa orang-orang yang dilihat penyair cenderung seperti terhasut saat mengambil keputusan, yaitu hanya mengikuti langkah atau instruksi dari orang lain saja tanpa mempertimbangkan dari diri sendiri terlebih dahulu.

4. Versifikasi

Lirik lagu Kikkake menggunakan rima a-b-c, hal ini dapat dilihat pada contoh bait berikut:

ふいに点滅し始め
急かすのかな
いつの間にか少し
早歩きになってた

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Tiba-tiba mulai berkedip
Apakah itu menyuruhku untuk bergegas?
Sebelum aku tersadar, langkahku sedikit menjadi lebih cepat

b) Struktur Batin

1. Tema

Tema yang terdapat dalam lirik lagu Kikkake adalah usaha penyair dalam melawan kebimbangannya, dimana ditunjukkan pada beberapa lirik yang menggambarkan kebingungan dari penyair mengenai pengambilan keputusan dalam hidupnya. Hal ini nampak pada bait pertama dan kedelapan:

Bait 1

交差点の途中で
 不安になる
 あの信号 いつまで
 青い色なんだろう?

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Ditengah persimpangan
 Aku menjadi cemas
 Berapa lama sinyalnya
 Akan menjadi hijau

Bait 8

決心のきっかけは
 時間切れじゃなくて
 考えたその上で未来を信じること
 後悔はしたくない
 思ったそのまま
 正解はわからない
 たった一度の
 人生だ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan kesempatan
 Tidak dibatasi waktu
 Percayalah pada masa depan daripada memikirkannya
 Aku tidak mau menyesalinya
 Jadi aku melakukannya sesuai keinginanku
 Aku tidak tau mana yang benar
 Hidup hanyalah sekali

Dalam dua bait tersebut jika dimaknai keseluruhan menggambarkan penyair yang sedang bimbang mengenai pengambilan keputusan-keputusan dalam hidupnya. Ia berusaha percaya pada hatinya meskipun belum mengetahui bahwa keputusan yang diambilnya benar atau tidak.

2. Perasaan

Penyair mencoba mengajak pendengar untuk merasakan kebimbangan yang dialami penyair ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan hidup yang mulai muncul dalam hidupnya. Sebagaimana yang terdapat dalam lirik bait kedelapan:

Bait delapan

決心のきっかけは
 時間切れじゃなくて
 考えたその上で未来を信じること
 後悔はしたくない
 思ったそのまま
 正解はわからない
 たった一度の
 人生だ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan kesempatan
 Tidak dibatasi waktu
 Percayalah pada masa depan daripada memikirkannya
 Aku tidak mau menyesalinya
 Jadi aku melakukannya sesuai keinginan
 Aku tidak tau mana yang benar
 Hidup hanyalah sekali

Pada bait tersebut terdapat lirik 正解はわからない(*seikai wa wakaranai*) yang memiliki arti “aku tidak tau mana yang benar”, penyair menggambarkan dirinya yang berusaha mengambil keputusan sesuai hati nuraninya, walaupun belum mengetahui secara pasti bahwa keputusan yang diambilnya itu benar.

3. Nada

Nada yang digunakan cenderung merenungkan dengan liriknya yang berisikan kebimbangan dari penyair. Hal ini terlihat dari bait ketujuh dan delapan

Bait tujuh

誰かの指示
 待ち続けたくない
 走りたい時に
 自分で踏み出せる
 強い意思を持った人でいたい
 もう一人の明日(あす)の私を
 探そう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Aku tidak ingin melanjutkannya
 Menunggu instruksi dari seseorang
 Saat aku ingin berlari
 Aku ingin berlari karena diriku sendiri
 Aku ingin menjadi orang yang berkemauan kuat
 Aku akan mencari diriku sendiri
 Dengan hari esok

Bait delapan

決心のきっかけは
 時間切れじゃなくて
 考えたその上で未来を信じること
 後悔はしたくない
 思ったそのまま
 正解はわからない
 たった一度の
 人生だ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan kesempatan
 Tidak dibatasi waktu
 Percayalah pada masa depan daripada memikirkannya
 Aku tidak mau menyesalinya
 Jadi aku melakukannya sesuai keinginanku
 Aku tidak tau mana yang benar
 Hidup hanyalah sekali

Dalam bait kedelapan penyair menulis 正解はわからない (*seikai wa wakaranai*) yang artinya “aku tidak tau mana yang benar”, serta larik empat dan lima bait ke tujuh dituliskan 自分で踏み出せる, 強い意思を持った人でいたい

(*jibun de fumidaseru, tsuyoi ishi wo motta hito de itai*) yang berarti “aku ingin berlari karena diriku sendiri, aku ingin menjadi orang yang berkemauan kuat”.

Melalui lirik tersebut penyair mengajak pendengar untuk ikut merenungkan kebimbangannya dalam mengambil keputusan-keputusan hidup. Namun, walaupun begitu penyair mau pendengar tetap berusaha untuk mengambil keputusan berdasarkan pendiriannya sendiri seperti yang ia lakukan.

4. Amanat

Penyair ingin menyampaikan bahwa keputusan-keputusan dalam kehidupan hendaknya diambil oleh diri sendiri, menurut kata hati sendiri. Bukan dengan mengikuti langkah atau bahkan perintah orang lain. Hal ini nampak pada bait keempat, sepuluh, dan sebelas:

Bait 4

決心のきっかけは
理屈ではなくて
いつだってこの胸の衝動から始まる
流されてしまうこと
抵抗しながら
生きるとは選択肢
たった一つを
選ぶこと

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan kesempatan
Bukanlah teori belaka
Selalu berawal dari dorongan hati
Saat menolak
Menjadi terdorong
Menjadi hidup adalah pilihan
Pilihan yang hanya bisa kau pilih

Bait 11

決心のきっかけは
 理屈ではなくて
 いつだってこの胸の衝動から始まる
 流されてしまうこと
 抵抗しながら
 生きるとは選択肢
 たった一つを
 選ぶこと

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan kesempatan
 Bukanlah teori
 Itu selalu berawal dari dorongan hati
 Saat menolak
 Menjadi terdorong
 Menjadi hidup
 Adalah pilihan
 Yang hanya kamu bisa lakukan

Bait 12

決心は自分から
 思ったそのまま...
 生きよう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Penentuan hanya datang dari diri kita
 Aku akan menjalani hidupku
 Seperi yang kumau

Pada bait kedua belas, terdapat lirik 決心は自分から (*kesshin wa jibun kara*) yang memiliki arti “penentuan hanya datang dari diri kita”, melalui lirik tersebut penyair berusaha menyampaikan pesan bahwa hendaknya keputusan yang kita ambil berawal dari hati kita sendiri, bukan berupa keterpaksaan dari hal-hal lain.

4.1.3 Struktur lagu Kanashimi no Wasurekata

a) Struktur Fisik

1. Diksi

Penyair menggunakan metafora untuk menyampaikan pesan yang ingin ditujukan ke pendengar. Hal ini dapat dilihat pada bait berikut:

迷ってるのは
私だけじゃないんだ
そばにいつだって誰かいる
いいことひとつ
今日の中に見つけて
悲しみをひとつ
忘れようとして来た

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
Yang tersesat
Akan selalu ada orang disampingku
Satu hal yang baik
Yang aku temukan di hari ini
Sehingga aku bisa melupakan
Satu hal yang menyedihkan, begitulah aku hidup

Pada larik kedua, penyair menuliskan 迷ってる (*mayotteru*) yang diartikan tersesat. Dalam jisho.org sendiri 迷う (*mayou*) diartikan sebagai “bingung”. Pada lirik ini, penulis beranggapan bahwa kata tersebut menggambarkan bagaimana penyair merasa bingung dan kehilangan arah ketika mengalami kesedihannya.

2. Imaji

Dalam beberapa liriknya, penyair mengajak pendengar untuk berandai-andai melalui metafora yang terdapat dalam lirik lagu, contoh:

つらいこともいっぱいあった
いくつもの坂 登った

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Banyak hal yang menyakitkan
Ketika kita memanjat banyak bukit

Kata bukit dalam larik kedua bisa dikategorikan sebagai metafora, bukit yang dimaksud dalam larik tersebut merupakan masalah atau rintangan yang menyakitkan bagi penyair. Selain itu, dijelaskan pula dalam yoji.jitenon.jp bahwa kata 坂 (*saka*) diibaratkan sebagai keinginan untuk menantang hal sulit dengan tujuan menguji kemampuan diri.

3. Majas

Majas yang terdapat dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata* adalah metafora, hal ini dibuktikan dalam bait keempat lagu

突然に鳴り響いた
雷に逃げ惑って
夕立に濡れながら雲を見上げ想う
どんな雨もやがて晴れ間に変わる

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Berlari dari petir yang tiba-tiba menggema
Basah dari mandi sore hari, aku melihat ke awan dan berpikir
Bahwa setiap hujan akan berubah menjadi hari yang cerah

Hujan dalam larik ketiga dapat diartikan sebagai masa-masa kesedihan yang dialami oleh penyair, sebagaimana yang terdapat dalam yoji.jitenon.jp, 雨 (*ame*) atau “hujan” dapat diartikan sebagai peralihan waktu atau situasi yang buruk menjadi lebih baik. Berdasarkan lirik diatas penyair percaya bahwa kesedihan yang dialaminya hanyalah sementara, seperti hujan yang pada akhirnya akan reda juga.

4. Versifikasi

Lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata* menggunakan rima a-b-c, yaitu rima yang tidak terpaku pada satu bunyi. Contohnya terdapat pada bait berikut

爽やかな風が吹いて
 木々の枝 揺らしている
 木漏れ日のその下を歩きながら想う
 どんな道もきつとどこかへ続く

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Angin yang menyejukkan
 Dan dahan yang bergoyang
 Berjalan dibawah sinar matahari yang menyinari daun, aku berpikir
 Tentang semua jalan yang menuju satu tujuan

b) Struktur Batin

1. Tema

Tema yang terdapat dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata* adalah usaha penyair dalam bangkit dari kesedihannya, dimana penyair merasa dirinya terkadang bingung dan hampir menyerah dalam perjalanan menggapai mimpinya.

Hal ini nampak pada bait kedua dan ketujuh:

Bait 2

あの頃の私たちは
 今いる場所もわからずに
 暗くて見えない道 星を探すように
 胸の奥の夢を手がかりにした

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Kita yang waktu itu
 Tidak tahu tentang tempat dimana kita sekarang
 Dijalan yang gelap yang kita tidak bisa lihat, bagaikan mencari bintang
 Kita berjalan dengan berpegang pada mimpi yang ada didalam hati

Bait 8

悩んでたのは
 私だけじゃないんだ
 逃げ出そうとした何回も...
 あきらめかけて
 今日ちょっと頑張っ
 て
 明日はそれ以上
 頑張るのが希望だ

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
 Yang memiliki masalah
 Aku ingin melarikan diri berkali-kali
 Dengan penerimaan
 Hari ini aku akan berusaha lebih banyak
 Karena adanya harapan
 Aku akan berusaha lebih untuk esok

Pada bait kedua terdapat lirik 暗くて見えない道 星を探すように (*kurakute mienai michi hoshi wo sagasu youni*) yang memiliki arti “di jalan yang gelap yang kita tidak bisa lihat, bagaikan mencari bintang”, dan bait kedelapan larik ketiga 逃げ出そうとした何回も... (*nigedasou to shita nankai mo*) yang berarti “aku ingin melarikan diri berkali-kali”. Dalam yoji.tenon.jp 星 (*hoshi*) atau “bintang” dijadikan alat untuk mencari arah atau tujuan. Melalui lirik tersebut, penyair berusaha menggambarkan keadaannya yang terkadang merasa tersesat dalam menjalani hidupnya dan sering timbul rasa ingin menyerah saat ia sedang berusaha mencari tujuan hidup.

2. Perasaan

Penyair mencoba menyampaikan rasa sakit dan bingungnya yang dirasakan ketika ia hampir menyerah dalam menggapai mimpi. Perasaan penyair ini digambarkan pada bait kedua dan ketiga:

Bait kedua

あの頃の私たちは
今いる場所もわからずに
暗くて見えない道 星を探すように
胸の奥の夢を手がかりにした

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Kita yang waktu itu

Tidak tahu tentang tempat dimana kita sekarang

Dijalan yang gelap yang kita tidak bisa lihat, bagaikan mencari bintang

Kita berjalan dengan berpegang pada mimpi yang ada didalam hati

Bait ketiga

つらいこともいっぱいあった

いくつもの坂 登った

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Banyak hal yang menyakitkan

Ketika kita memanjat banyak bukit

Dalam bait ketiga, dituliskan lirik *いくつもの坂 登った* (*ikutsu mo no saka nobotta*) yang memiliki arti “ketika kita memanjat banyak bukit”. Pada yoji.jitenon.jp, *坂* (*saka*) dapat diartikan sebagai keinginan untuk menantang hal sulit guna menguji kemampuan diri. Jika dimaknai secara keseluruhan, penyair menggambarkan sulit dan sakitnya usaha serta rintangan yang ia lewati sehingga membuatnya ingin menyerah dalam menggapai mimpi.

3. Nada

Nada yang digunakan penyair dalam lagu ini bersifat merenungkan, penyair berupaya menggambarkan bagaimana rasa sedihnya ketika mengalami kebingungan dan kebimbangan dalam usahanya menggapai mimpi. Hal ini digambarkan dalam bait berikut

悩んでたのは
私だけじゃないんだ
逃げ出そうとした何回も...
あきらめかけて
今日ちょっと頑張って
明日はそれ以上
頑張るのが希望だ

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
Yang memiliki masalah
Aku ingin melarikan diri berkali-kali
Dengan penerimaan
Hari ini aku akan berusaha lebih banyak
Karena adanya harapan
Aku akan berusaha lebih untuk esok

Dalam larik ketiga terdapat lirik 逃げ出そうとした何回も... (*nigedasou to shita nankai mo*) yang berarti “aku ingin melarikan diri berkali-kali”. Kemudian di larik keenam dan tujuh, penyair menuliskan 明日はそれ以上, 頑張るのが希望だ (*ashita wa sore ijou, ganbaru no ga kibouda*) yang berarti “karena adanya harapan, aku akan berusaha lebih baik untuk esok”.

Melalui lirik tersebut, penyair mengajak pendengar untuk merenungkan bagaimana rasanya ketika dilanda kebingungan serta rasa ingin menyerah berkali-

kali dalam hidupnya. Namun, di sisi lain penyair juga mau pendengar tetap berusaha sebaik mungkin sehingga hasil yang didapatkan maksimal.

4. Amanat

Penyair ingin mengajak pendengar untuk merenungkan bagaimana rasa sakit, bingung yang dirasakan selama menjalani hidup dan meraih mimpi. Namun, penyair juga berusaha menyampaikan bahwa dalam rasa sakit itu, pastilah kita tidak sendirian. Amanat yang disampaikan penyair terdapat dalam bait kesembilan dan sepuluh:

Bait sembilan

迷ってるのは
私だけじゃないんだ
そばにいつだって誰かいる
いいことひとつ
今日の中に見つけて
悲しみをひとつ
忘れようとして来た

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
Yang tersesat
Selalu ada orang disampingku
Hal yang baik
Yang aku temukan di tengah hari ini
Sehingga aku bisa melupakan
Satu kesedihan, begitulah aku hidup

Bait sepuluh

思い通りに
何も行かないけれど
それでも誰もが前を向く
みんな同じだ

迷い悩み傷つく
 悲しくなったら
 もっともっと泣こうよ

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Bahkan jika tidak ada
 Yang berjalan sesuai dengan rencana
 Bahkan dengan begitu, semua orang menatap kedepan
 Kita semua sama
 Tersesat, bermasalah, dan sakit
 Saat kita tersesat
 Ayo menangis lebih keras

Dalam bait kesembilan terdapat lirik 迷ってるのは、私だけじゃないんだ (*mayotteru no wa, watashi dake janainda*) yang memiliki arti “aku bukanlah satu-satunya, yang tersesat” serta そばにいつだって誰かいる (*soba ni itsu datte dareka iru*) yang berarti “selalu ada orang disampingku”.

Melalui dua lirik tersebutlah penyair menggambarkan bahwa kita tidak perlu merasa sendirian dalam menghadapi rasa sakit dan sedih dalam hidup kita.

4.1.4 Struktur lagu Hane no Kioku

a) Struktur Fisik

1. Diksi

Dalam lagu ini, bahasa kiasan yang dipakai penyair tidak sebanyak lagu-lagu sebelumnya. Peyair cenderung mengungkapkan maksud dari lagu secara langsung tanpa menggunakan bahasa kiasan.

初めから空を飛んでるわけじゃない
 鳥だって大地に立ってただろう
 その時がやって来るまで待ってたんだ

いつの日か 風が吹き始めたら
生まれ変わる

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Kita tidak akan langsung terbang ke langit
Bahkan burung terbiasa untuk berdiri di tanah
Mereka menunggu hingga waktunya tiba
Suatu hari, angin akan berhembus
Dan kita akan terlahir kembali

Bait kesembilan mengandung metafora bahwa walaupun mimpi kita membutuhkan waktu dan pengorbanan untuk dapat terwujud, itu tidak mengapa. Penyair menggambarkan hal tersebut dengan burung yang pada saat kecil terbiasa hidup didalam sarang sebelum akhirnya mencoba untuk belajar terbang.

2. Imaji

Dalam beberapa lirik, penyair berusaha menggambarkan keadaannya melalui metafora, contoh

空は飛ぶためにある
見上げるためじゃない
軽やかに飛んでいる鳥を見て思う
今僕にできること
自分の背中には
使っていない羽根がある記憶を
信じること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit ada untuk kita terbang
Bukan hanya untuk dilihat
Aku berpikir bersamaan dengan melihat burung yang terbang
Apa yang bisa ku lakukan
Adalah percaya
Dengan sayap tak terlihat yang tidak ku gunakan di punggungku

Di bait tersebut dapat dimaknai jika penyair ingin bermimpi setinggi mungkin tanpa takut terbatas oleh apapun, dan sedang menunggu waktu yang tepat atau kesempatan untuk mewujudkannya.

3. Majas

Penyair menyisipkan metafora dalam lirik lagu *Hane no Kioku*. Hal tersebut tampak dalam bait berikut:

空はどこまでもある
 持て余すくらいに
 鳥たちは自分から籠に入らない
 そう人は誰だって
 自由に飛べるはず
 目に見えない羽根広げ未来へ
 羽ばたこう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit membentang ke segala arah
 Terlalu jauh untuk kita kontrol
 Burung tidak akan masuk ke sangkar dengan sendirinya
 Ya, semua orang
 Harus bebas untuk terbang
 Melebarkan sayap tak terlihat untuk masa depan
 Ayo terbang

Dalam lirik tersebut langit juga dapat diartikan sebagai tempat yang luas dan tidak terbatas, sebagaimana yang dikatakan dalam yoji.jitenon.jp.

4. Versifikasi

Versifikasi atau rima yang digunakan dalam lagu *Hane no Kioku* adalah a-b-c.

Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh bait berikut:

想像してみた
 10年後の自分
 どこにいるのだろう?
 何しているのだろう?
 その頃ちゃんと
 しあわせなのかな?
 君と一緒にいて
 笑っていられたらいい

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Aku mencoba membayangkan
 Diriku 10 tahun lagi
 Dimana aku berada?
 Apa yang aku lakukan?
 Di waktu itu,
 Apakah aku bahagia?
 Akan sangat baik jika aku tersenyum,
 Bersamamu

b) Struktur Batin

1. Tema

Lagu *Hane no Kioku* bertemakan sikap semangat dalam meraih mimpi. Ini penyair sampaikan dalam bait kedelapan:

Bait 8

空はどこまでもある
 持て余すくらいに
 鳥たちは自分から籠に入らない
 そう人は誰だって
 自由に飛べるはず
 目に見えない羽根広げ未来へ
 羽ばたこう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit membentang ke segala arah

Terlalu jauh untuk kita kontrol
 Burung tidak akan masuk ke sangkar dengan sendirinya
 Ya, semua orang
 Harus bebas untuk terbang
 Melebarkan sayap tak terlihat untuk masa depan
 Ayo terbang

Pada larik keempat dan kelima, terdapat lirik そう人は誰だって、自由に飛べるはず (*sou, hita wa dare datte, jiyuu ni toberu hazu*) yang memiliki arti “ya, semua orang harus bebas untuk terbang”, lalu pada larik keenam terdapat lirik 目に見えない羽根広げ未来へ (*me ni mienai hane hiroge mirai e*) yang berarti “melebarkan sayap tak terlihat untuk masa depan”.

Pada yoji.jitenon.jp disebutkan bahwa 飛 (*tobu*) dapat diartikan “lepas landas dengan berani”. Jika dimaknai bersamaan dalam bait ini, maka digambarkan bahwa penyair mengajak pendengar untuk berani bermimpi demi masa depan kita masing-masing.

2. Perasaan

Penyair mencoba mengajak pendengar untuk tidak takut bermimpi, walaupun sebelumnya waktu dan kesempatan kita terbuang. Penyair menggambarkan perasaan ini dalam bait ketujuh:

Bait tujuh

失うものは
 きっとあるだろう
 大切にしていたもの
 捨てたくなる日もある
 挫折をしたり
 醒めてしまったり

与えられた時間
いつしか無駄にして...

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Tentu ada hal-hal yang hilang
Dan hari yang terasa terbang
Hal yang biasanya kita hargai
Kita menghadapi kemunduran
Lalu kita terbangun
Waktu yang diberikan kepada kita
Secara tidak sadar terbang

Pada bait ketujuh, penyair menuliskan 失うものは、きっとあるだろう (*you mono wa, kitto aru darou*) yang berarti “tentu ada hal yang hilang, dan hari-hari yang terasa terbang”. Lirik ini menggambarkan kesempatan-kesempatan dalam menggapai mimpi yang sudah kita lewatkan. Walau begitu, tetap tidak ada salahnya jika kita terus mencoba untuk kembali meraih mimpi melalui kesempatan-kesempatan yang akan datang.

3. Nada

Nada yang digunakan dalam lagu memiliki kesan bersemangat walaupun dengan tempo yang sedikit lambat. Hal tersebut nampak pada bait berikut

Bait tujuh

空は飛ぶためにある
見上げるためじゃない
軽やかに飛んでいる鳥を見て思う
今僕にできること
自分の背中には
使っていない羽根がある記憶を
信じること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit ada untuk kita terbang
 Tidak untuk kita lihat saja
 Aku berpikir sambil melihat burung-burung yang terbang
 Apa yang bisa aku lakukan sekarang
 Adalah percaya
 Dengan kenangan dari sayap yang tidak aku gunakan
 Di punggungku

Dalam larik pertama dan kedua, terdapat lirik 空は飛ぶためにある, 見上げるためじゃない (*sora wo tobu tame ni aru, miageru tame janai*) yang berarti “langit ada untuk kita terbang, tidak untuk hanya kita lihat”.

Melalui lirik tersebut penyair berusaha mengajak pendengar untuk bermimpi setinggi mungkin seperti “langit” yang diibaratkan oleh penyair, dimana menurut yoji.jitenon.jp 空 (*sora*) merupakan ruang luas yang tidak terbatas.

4. Amanat

Penyair mengajak pembaca untuk memiliki mimpi tanpa takut dengan batasan-batasan yang ada. Amanat disampaikan penyair dalam bait delapan:

Bait delapan

空はどこまでもある
 持て余すくらいに
 鳥たちは自分から籠に入らない
 そう人は誰だって
 自由に飛べるはず
 目に見えない羽根広げ未来へ
 羽ばたこう

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit membentang ke segala arah
 Terlalu jauh untuk kita kontrol
 Burung tidak akan masuk ke sangkar dengan sendirinya

Ya, semua orang
 Harus bebas untuk terbang
 Melebarkan sayap tak terlihat untuk masa depan
 Ayo terbang

Pada bait kedelapan, terdapat lirik そう 人は誰だって, 自由に飛べるはず (*sou, hito wa dare datte, jiyuu ni toberu hazu*) yang memiliki arti “ya, semua orang harus bebas untuk terbang”.

Dalam yoji.jitenon.jp, kata 飛 (*tobu*) dapat diartikan “lepas landas dengan berani”. Melalui lirik ini, penyair mencoba menyampaikan bahwa pendengar memiliki kebebasan dalam bermimpi, maka hendaknya pendengar bermimpi setinggi mungkin tanpa takut rintangan yang akan menghalanginya.

4.1.5 Struktur lagu Nogizaka no Uta

a) Struktur Fisik

1. Diksi

Penyair menggunakan metafora dan penciptaan arti berupa *nonsense* dalam penyampaian maksud dari lagu. Penggunaan metafora dapat dilihat dalam bait berikut:

そこに行ったら見つかると
 前を歩いてた誰かに聞いて
 気づいた時には坂を登ってた

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Jika kita kesana, akankah kita menemukannya?
 Kita bertanya pada orang di depan kita
 Saat kita menyadarinya, kita telah memanjat bukitnya

Pada larik ketiga, terdapat kata bukit. Jika mengacu pada makna keseluruhan bait, maka bukit merupakan metafora dari masalah atau rintangan yang dihadapi.

Seperti yang terdapat pada yoji.jitenon.jp, bukit juga diibaratkan sebagai keinginan untuk menguji atau menantang hal-hal sulit dengan tujuan menguji kemampuan diri

Disini, penyair ingin menyampaikan bahwa saat ia ragu akan pencapaiannya, secara tidak sadar ia sudah melewati rintangan untuk mencapai mimpinya.

2. Imaji

Di beberapa bait lagu, penyair banyak menyisipkan *nonsense* dan metafora. *Nonsense* dalam lagu ini bertujuan untuk menyampaikan perasaan semangat kepada pendengar. Hal ini terdapat dalam bait berikut:

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

地に足をつけて

ちゃんと歩くんだ

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

真っ青な空

通り過ぎる風よ

乃木坂の詩

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Menanamkan kaki kita di tanah

Kita akan berjalan terus

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

Langit biru yang bersih

Angin yang berhembus oleh

Lagu Nogizaka

Pada larik pertama, kedua, kelima, serta keenam terdapat nonsense yang secara konteks memiliki makna menyemangati para pendengar. Bait kelima ini jika dimaknai bersamaan memiliki metafora dengan arti penyair tidak pantang menyerah untuk menggapai mimpinya, bagaikan berjalan terus menerus tanpa henti.

3. Majas

Terdapat metafora dalam beberapa lirik lagu Nogizaka no Uta, contoh

そこに行ったら見つかる
前を歩いてた誰かに聞いて
気づいた時には坂を登ってた

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Jika kita kesana, akankah kita menemukannya?
Kita bertanya pada orang di depan kita
Saat kita menyadarinya, kita telah memanjat bukitnya

Dalam larik ketiga, bukit dapat diartikan pula sebagai masalah dan rintangan yang harus dilewati untuk menggapai mimpi, sebagaimana yang terdapat dalam yoji.jitenon.jp, bahwa bukit dapat diartikan pula keinginan untuk menantang hal-hal sulit dengan tujuan menguji kemampuan diri.

4. Versifikasi

Rima yang digunakan dalam lirik lagu Nogizaka no Uta adalah a-b-c.

Contohnya yang terdapat dalam salah satu bait berikut

そこに行ったら見つかる
前を歩いてた誰かに聞いて
気づいた時には坂を登ってた

Jika kita kesana, akankah kita menemukannya?
Kita bertanya pada orang di depan kita
Saat kita menyadarinya, kita telah memanjat bukitnya

b) Struktur Batin

1. Tema

Tema lagu *Nogizaka no Uta* merupakan semangat, dimana penyair menggambarkan ajakan untuk tetap semangat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai mimpi. Hal ini tampak pada bait berikut:

楽そうな道 選んだって
人生で見れば近道じゃないんだ
強くなるために坂を登れよ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah
Dalam hidup, tidak ada yang namanya jalan pintas
Untuk menjadi kuat, panjatlh tebingnya

Pada bait tersebut, terdapat lirik 楽そうな道 選んだって (*rakusouna michi eran datte, jinsei de mireba chikamichi janainda*) yang memiliki arti “bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah, dalam hidup tidak ada yang namanya jalan pintas”. Dijelaskan dalam idiom bahasa Jepang yang terdapat pada yoji.jitenon.jp bahwa 楽(*raku*) juga menunjukkan hal-hal yang sudah terpenuhi sejak awal, yang mana hal tersebut penulis simpulkan memiliki makna mudah karena tidak membutuhkan usaha lebih lagi untuk mencapai suatu hal tersebut.

Dalam lirik ini menggambarkan bahwa tidak ada yang mudah dalam proses menggapai mimpi, maka dari itu kita hendaknya tidak mengenal kata menyerah.

2. Perasaan

Penyair berusaha mengajak pendengar untuk merasakan lelah dan sakitnya dalam menggapai mimpi.

Bait empat

流れる汗も疲れた身体も
 溢れる涙も見えない未来図も
 生きること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Keringat yang mengalir dan tubuh lelah kita
 Air mata yang mengalir dan masa depan yang tidak terlihat
 Merekalah hidup

Dalam bait tersebut terdapat lirik 流れる汗も疲れた身体も (*nagasareru ase mo tsukareta karada mo*) yang memiliki arti “keringat yang mengalir dari tubuh lelah kita”, serta 溢れる涙も見えない未来図も (*afureru namida mo miena mirai zumo*) yang berarti “air mata yang mengalir dan masa depan yang tidak terlihat”.

Melalui lirik tersebut lah penyair menggambarkan rasa lelah dan sakit dalam menggapai mimpinya.

3. Nada

Nada yang digunakan bersifat semangat serta bertempo cepat. Hal ini digambarkan dalam bait berikut

楽そうな道 選んだって
 人生で見れば近道じゃないんだ
 強くなるために坂を登れよ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah
 Dalam hidup, tidak ada yang namanya jalan pintas
 Untuk menjadi kuat, panjatlah tebingnya

Di lirik pertama dan kedua, penyair menuliskan 楽そうな道 選んだって, 人生で見れば近道じゃないんだ (*rakusouna michi erandatte, jinsei de mireba chikamichi janainda*) yang berarti “bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah, dalam hidup tidak ada yang namanya jalan pintas”. Dalam yoji.jitenon.jp, terdapat

idiom yang menjelaskan bahwa 楽(*raku*) juga menunjukkan hal-hal yang sudah terpenuhi sejak awal, yang mana hal tersebut penulis simpulkan memiliki makna mudah karena tidak membutuhkan usaha lebih lagi untuk mencapai suatu hal tersebut..

Melalui bait tersebut, penyair menyampaikan bahwa dalam menggapai mimpi prosesnya tidaklah mudah, pasti akan ada rintangannya. Maka dari itu penyair mengajak pendengar untuk tidak mudah menyerah dan terus berusaha.

4. Amanat

Amanat yang disampaikan penyair terdapat pada bait keenam lagu:

Bait enam

楽そうな道 選んだって
人生で見れば近道じゃないんだ
強くなるために坂を登れよ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah
Dalam hidup, tidak ada yang namanya jalan pintas
Untuk menjadi kuat, panjatlal bukitnya

Dalam bait keenam terdapat lirik 強くなるために坂を登れよ (*tsuyoku naru tame ni saka wo noboreyo*) yang berarti “untuk menjadi kuat, panjatlal bukitnya”.

Pada yoji.jitenon.jp, kata 坂(*saka*) atau “bukit” memiliki arti sebagai keinginan untuk menantang hal sulit guna menguji kemampuan diri. Melalui lirik tersebut, penyair mencoba menyampaikan bahwa kita harus bersemangat serta tidak kenal menyerah dalam menggapai mimpi, walaupun terasa berat dan lelah, serta terkadang merasa ingin menyerah.

4.1.6 Ketidaklangsungan Ekspresi

Dalam usaha memahami makna sebuah lirik lagu, penggunaan teori semiotika khususnya ketidaklangsungan ekspresi menjadi penting guna mengetahui maksud dari gambaran-gambaran yang diungkapkan oleh penyair dalam lirik lagu. Pada penulisan lirik, tidak jarang penyair menggunakan bahasa-bahasa kiasan seperti metafora, personifikasi, simile, dan lain sebagainya untuk menciptakan kesan yang lebih indah dalam lirik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penyair banyak menggunakan bahasa kiasan guna menyampaikan makna sebenarnya dari lirik lagu, sehingga penulis menggunakan ketidaklangsungan ekspresi untuk mengetahui makna sebenarnya yang ingin diungkapkan oleh penyair melalui bahasa-bahasa kiasan tersebut.

1. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Inochi wa utsukushii*

Dalam lirik lagu *Inochi wa Utsukushii* ditemukan adanya beberapa ketidaklangsungan ekspresi, salah satunya yaitu berupa penggantian arti yang terdiri dari metafora dan personifikasi.

Metafora dalam lirik lagu nampak pada lirik 花の儚さに似て (*hana no hakana sa ni nite*), lirik tersebut memiliki arti “seperti bunga yang fana”. Kata 儚 (*hakana*) dalam jisho.org berarti “*fleeting; momentary; ephemeral*” atau yang dalam bahasa Indonesia semuanya memiliki arti tidak kekal dan sementara, sehingga lirik tersebut dapat dimaknai pula bahwa hidup hanya sementara, seperti rentang waktu bunga yang sedang mekar. sehingga dapat disimpulkan jika makna

dari lirik tersebut merupakan hidup yang hanya sementara, seperti rentang waktu bunga saat mekar.

Selain metafora, terdapat pula personifikasi. Personifikasi dalam lirik lagu, tampak dalam lirik bait kedua 空の涯まで暗闇が黙り込む (*sora no hate made kurayami ga damari komu*) yang memiliki arti “bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam”. Lirik tersebut mengandung personifikasi pada kata 空 (*sora*) atau “langit”, dimana dalam lirik langit diibaratkan seperti makhluk hidup yang memiliki pilihan untuk terdiam atau tidak memberikan respon terhadap suatu hal, sebagaimana yang terdapat dalam *yoji.jitenon.jp*, langit hanya sebagai ruang luas dan tidak terbatas disamakan dengan makhluk hidup yang dapat memiliki pilihan untuk tidak memberikan respon atau terdiam.

Personifikasi juga ditemukan dalam lirik 藍色の陽が語りかける (*aiiro no hi ga katarikakeru*) atau yang berarti “mentari berwarna nila berbicara”, mentari yang merupakan salah satu benda langit dalam lirik disamakan dengan makhluk hidup yang dapat berbicara.

Lirik lagu *Inochi wa Utsukushii* lebih banyak mengandung penggantian arti, sedangkan untuk penyimpangan serta penciptaan arti tidak ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

2. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Kikkake*

Dalam lirik lagu *Kikkake*, terdapat beberapa lirik yang mengandung ketidaklangsungan ekspresi, yaitu penggantian arti berupa penggunaan metafora.

Lirik pertama yang mengandung metafora terdapat pada bait kelima yang berbunyi 横断歩道 渡って, いつも思う, こんな風に心に, 信号があればいい

(*oudan hodo wattate, itsumo omou, konna kaze ni kokoro ni, shingou ga areba ii*). Melalui lirik tersebut, penyair seolah menggambarkan hatinya bagaikan lalu lintas yang bisa memberikan aba-aba saat mengambil keputusan. Kemudian, lirik selanjutnya yang mengandung makna metafora terdapat pada bait kesembilan, yaitu 釣られたみたいみんなが走り出す (*tsurareta mitai ni minna ga hashiridasu*) yang memiliki arti “dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut”. Dalam lirik tersebut, penyair menyampaikan bahwa banyak orang yang mengabaikan pertimbangan dari diri sendiri saat mengambil keputusan, mereka cenderung mengikuti langkah atau instruksi orang lain saja.

Berdasarkan ketidaklangsungan ekspresi, lirik lagu *Kikkake* lebih banyak mengandung penggantian arti berupa penggunaan metafora. Penyimpangan dan penciptaan arti tidak ditemukan dalam lirik lagu ini.

3. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata*

Dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata*, ditemukan adanya beberapa lirik yang menggunakan penggantian arti berupa penggunaan metafora guna penyampaian makna sebenarnya.

Lirik yang pertama yang mengandung metafora adalah 迷ってるのは、私だけじゃないんだ (*mayotteru no wa, watashi dake janainda*) atau yang berarti “aku bukanlah satu-satunya yang tersesat”. Kata “tersesat” sendiri penulis maknai dengan kebingungan yang dialami penyair, seperti yang terdapat dalam jisho.org dimana 迷う (*mayou*) juga diartikan sebagai “bingung”. Jika dimaknai berdasarkan lirik lagu keseluruhan dapat diartikan bahwa penyair merasa bingung

kehilangan arah ketika menghadapi masa-masa kelam dalam hidupnya. Kemudian, ditemukan pula metafora pada lirik *どんなどんな雨もやがて晴れ間に変わる* *もやがて晴れ間に変わる* (*donna ame mo yagatte harema ni kawaru*) yang memiliki arti “bahwa setiap hujan akan berubah menjadi hari yang cerah”. Dalam yoji.jitenon.jp, 雨 (*ame*) atau “hujan” dapat diartikan sebagai peralihan waktu atau situasi yang buruk menjadi lebih baik. Melalui lirik tersebut, penyair menyampaikan bahwa 雨 (*ame*) atau “hujan” yang dimaksud adalah gambaran kesedihan-kesedihan yang dialami penyair dalam hidupnya, yang dipercayai hanya bersifat sementara dan nantinya akan berakhir.

Dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata*, lebih banyak ditemukan adanya penggantian arti berupa penggunaan metafora, sedangkan untuk penciptaan dan penyimpangan arti tidak ditemukan.

4. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Hane no Kioku*

Dalam lirik lagu *Hane no Kioku*, terdapat beberapa lirik yang menggunakan penggantian arti berupa metafora dalam penyampaian makna sebenarnya.

Lirik yang pertama yang diidentifikasi terdapat metafora didalamnya, yaitu

初めから空を飛んでるわけじゃない
鳥だって大地に立ってただろう
その時がやって来るまで待ってたんだ
いつの日か風が吹き始めたら
生まれ変わる

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Kita tidak akan langsung terbang ke langit
Bahkan burung terbiasa untuk berdiri di tanah
Mereka menunggu hingga waktunya tiba
Suatu hari, angin akan berhembus

Dan kita akan terlahir kembali

Bait tersebut dapat dimaknai bahwa proses menggapai mimpi tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar, hal tersebut adalah hal yang wajar karena burung pun tidak terlahir dengan kemampuan terbang instan. Burung juga berkali-kali belajar untuk akhirnya bisa terbang. Metafora lainnya juga terkandung dalam bait berikut

空は飛ぶためにある
 見上げるためじゃない
 軽やかに飛んでいる鳥を見て思う
 今僕にできること
 自分の背中には
 使っていない羽根がある記憶を
 信じること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit ada untuk kita terbang
 Bukan hanya untuk dilihat
 Aku berpikir bersamaan dengan melihat burung yang terbang
 Apa yang bisa ku lakukan
 Adalah percaya
 Dengan sayap tak terlihat yang tidak ku gunakan di punggungku

Bait tersebut dapat dimaknai bahwa tidak perlu takut untuk bermimpi. Bermimpilah sejauh dan setinggi langit, seperti yang terdapat dalam yoji.jitenon.jp bahwa langit adalah ruang yang luas dan tak terbatas, kita pun hendaknya bermimpi tanpa takut batasan apapun.

Berdasarkan teori ketidaklangsungan ekspresi, lirik lagu *Hane no Kioku* lebih banyak mengandung penggantian arti berupa penggunaan metafora, sedangkan untuk penciptaan dan penyimpangan arti tidak ditemukan.

5. Ketidaklangsungan arti dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta*

Dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta*, ditemukan adanya beberapa ketidaklangsungan ekspresi. Pada beberapa bait, disisipkan kata “WOW” di liriknya dan diulang terus-menerus beberapa kali. Hal tersebut penulis identifikasi sebagai penyimpangan arti berupa *nonsense*. Kata “WOW” dalam lirik lagu tidak memiliki makna yang berarti berdasarkan kamus, namun kata ini seakan menambahkan kesan semangat yang menjadi inti dari lirik lagu.

Penyimpangan arti juga ditemukan dalam lirik 語り合うより, 競争しよう ぜ (*katariauyori kyousou shiyouze*) yang berarti “daripada hanya berbicara satu sama lain, ayo tantang satu sama lain”. Dalam lirik tersebut terdapat ambiguitas, yaitu kata yang mengandung makna ganda atau tafsir. Hal ini memungkinkan puisi atau lirik lagu memiliki makna atau arti baru tiap dibaca oleh individu yang berbeda. Pada lirik lagu yang sudah disebutkan sebelumnya, lirik dapat diartikan secara ganda sebagai ajakan untuk menantang dalam artian berkelahi atau menantang dalam artian untuk mengasah lebih dalam kemampuan satu sama lainnya.

Selain penyimpangan arti, dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta* juga mengandung penggantian arti terutama penggunaan metafora guna menyampaikan makna sebenarnya. Metafora dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta* nampak pada bait berikut

そこに行ったら見つかると
 前を歩いてた誰かに聞いて
 気づいた時には坂を登ってた

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Jika kita kesana, akankah kita menemukannya?
 Kita bertanya pada orang di depan kita
 Saat kita menyadarinya, kita telah memanjat bukitnya

Melalui bait tersebut, kata bukit jika dimaknai bersama dengan keseluruhan lagu dapat berarti sebagai halangan dan rintangan yang menghambat proses pencapaian mimpi dari penyair. Dengan demikian, bait tersebut dapat dimaknai dengan usaha yang dilakukan untuk melewati rintangan yang menghalangi dirinya untuk menggapai mimpi.

Dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta*, tidak ditemukan adanya penciptaan arti. Lirik lagu lebih banyak mengandung penggantian dan penyimpangan arti.

4.2 Konsep Optimisme Lima Lirik Lagu Album *Sorezore no Isu*

4.2.1 Konsep Optimisme Lirik Lagu *Inochii wa Utsukushii*

Setelah meneliti struktur, konsep optimisme yang ditemukan dalam lirik lagu *Inochii wa Utsukushii* adalah memotivasi diri. Walaupun dengan adanya kesedihan yang dialami, penyair berusaha untuk tetap berpikir bahwa kesedihan dan masa-masa kelam yang terjadi dalam hidupnya berakhir dan digantikan dengan hal-hal baik yang membuatnya bahagia. Hal ini tergambar dalam penggalan bait berikut:

命は美しい
 初めて気づいた日から
 すべてのその悲しみ

消えて行くんだ
 Inochii wa utsukushii
 Hajimete kidzuite hi kara
 Subete no sono kanashimi
 Kiete iukunda

(sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu indah
 Sedari awal aku menyadarinya
 Semua kesedihan ini
 Akan menghilang

Dalam penggalan bait tersebut, diartikan bahwa semua kesedihan yang kita rasakan akan mengihlang. Rasa sedih dalam hidup tersebut tidaklah ada yang abadi. Kemudian dalam bait lain juga digambarkan sikap memotivasi diri dari penyair:

命は逞しい
 この世に生まれてから
 どんなに傷ついても
 立ち上がろうか
 捨ててはいけないんだ
 人は約束してる
 みんな一人 そう一人
 次の未来

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>)

Hidup itu kuat
 Karena aku sudah terlahir ke dunia ini
 Tidak peduli seberapa sakit yang didapat
 Aku harus berdiri lagi
 Aku tidak bisa membuangnya begitu saja
 Setiap orang, semua orang
 Ke masa depan berikutnya

Dalam bait tersebut terdapat kalimat *どんなに傷ついても, 立ち上がる*
うか (*donna ni kizutsuitemo, tachiagarou ka*) yang berarti “tidak peduli seberapa

sakit yang didapat, aku harus berdiri lagi”. Disini penyair menyampaikan bahwa ia akan terus berusaha untuk bangkit dan tidak menyerah, walaupun sudah diterpa kesedihan dalam hidupnya.

4.2.2 Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu Kikkake

Konsep optimisme yang ditemukan penulis dalam lirik lagu *Kikkake* adalah cukup banyak akal dalam meraih tujuan. Dalam bait lagu disebutkan bahwa penyair tidak ingin mengikuti kebanyakan orang yang mengambil keputusan berdasarkan pengaruh atau langkah orang lain. Ia ingin mengambil keputusan berdasarkan kata hatinya sendiri. Hal ini digambarkan pada bait berikut:

誰かの指示
 待ち続けたくない
 走りたい時に
 自分で踏み出せる
 強い意思を持った人でいたい
 もう一人の明日(あす)の私を
 探そう
 (Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/kikkake.html>)

Aku tidak ingin melanjutkannya
 Menunggu instruksi dari seseorang
 Saat aku ingin berlari
 Aku ingin berlari karena diriku sendiri
 Aku ingin menjadi orang yang berkemauan kuat
 Aku akan mencari diriku sendiri
 Dengan hari esok

Dalam lirik terdapat kalimat 誰かの指示, 待ち続けたくない(*dareka no shiiji, machitsuzumetakunai*) yang berarti “aku tidak ingin melanjutkannya, menunggu instruksi dari seseorang” dan kalimat 自分で踏み出せる(*jibun de fumidaseru*) yang artinya “aku ingin berlari karena diriku sendiri”.

Dari kedua kalimat tersebut, penulis beranggapan bahwa penyair berusaha menyampaikan ia ingin menjadi seseorang yang tidak ingin semata-mata mengikuti arahan dari orang lain, ia ingin menjadi dirinya sendiri dalam menjalani hidupnya.

4.2.3 Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu *Kanashimi no Wasurekata*

Sama seperti lirik lagu *Kikkake*, konsep optimisme yang ditemukan dalam lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata* adalah cukup banyak akal untuk memecahkan masalah. Hal ini digambarkan dalam dua bait berikut :

悩んでたのは
私だけじゃないんだ
逃げ出そうとした何回も...
あきらめかけて
今日ちょっと頑張って
明日はそれ以上
頑張るのが希望だ

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
Yang memiliki masalah
Aku ingin melarikan diri berkali-kali
Dengan penerimaan
Hari ini aku akan berusaha lebih banyak
Karena adanya harapan
Aku akan berusaha lebih untuk esok

迷ってるのは
私だけじゃないんだ
そばにいつだって誰かいる
いいことひとつ
今日の中に見つけて

悲しみをひとつ
忘れようとして来た

(Sumber lirik lagu:

<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>)

Aku bukanlah satu-satunya
Yang tersesat
Akan selalu ada orang disampingku
Satu hal yang baik
Yang aku temukan di hari ini
Sehingga aku bisa melupakan
Satu hal yang menyedihkan, begitulah aku hidup

Dalam bait pertama, penyair menuliskan 逃げ出そうとした何回も ... (*nigedasou to shita nankai mo*) yang berarti “aku berkali kali melarikan diri”. Kemudian, di bait selanjutnya penyair menulis そばにいつだって誰かいる (*soba ni itsu datte dareka iru*) yang memiliki arti “akan selalu ada orang disampingku”. Melalui dua lirik tersebut, penyair berusaha menyampaikan bahwa dalam hidupnya ia sering merasa putus asa dan berkali-kali ingin menyerah. Namun, didalam keputusasaannya ia menyadari bahwa akan selalu ada teman dan sahabat yang bersedia membantu.

4.2.4 Konsep Optimisme dalam Lirik Lagu Hane no Kioku

Dalam lirik lagu *Hane no Kioku*, penulis menemukan bahwa konsep optimisme yang terkandung adalah penyair memiliki keberanian untuk memecahkan tugas yang berat menjadi lebih mudah ditangani. Hal tersebut digambarkan melalui dua bait berikut:

空は飛ぶためにある
見上げるためじゃない
軽やかに飛んでいる鳥を見て思う

今僕にできること
 自分の背中には
 使っていない羽根がある記憶を
 信じること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Langit ada untuk kita terbang
 Bukan hanya untuk dilihat
 Aku berpikir bersamaan dengan melihat burung yang terbang
 Apa yang bisa ku lakukan
 Adalah percaya
 Dengan sayap tak terlihat yang tidak ku gunakan di punggungku

初めから空を飛んでるわけじゃない
 鳥だって大地に立ってただろう
 その時がやって来るまで待ってたんだ
 いつの日か風が吹き始めたら
 生まれ変わる

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>)

Kita tidak akan langsung terbang ke langit
 Bahkan burung terbiasa untuk berdiri di tanah
 Mereka menunggu hingga waktunya tiba
 Suatu hari, angin akan berhembus
 Dan kita akan terlahir kembali

Dalam bait, dituliskan kalimat 空は飛ぶためにある, 見上げるためじゃない

(*sora wa tobu tame ni aru, miageru tame janai*) yang berarti “langit ada untuk kita terbang, bukan hanya untuk dilihat”.

Melalui lirik tersebut, penyair menyampaikan hendaknya kita bermimpi setinggi mungkin. Usaha dalam menggapai mimpi tidak ada yang instan, maka dari itu kita harus berusaha maksimal dan pantang menyerah untuk menggapai mimpi seperti yang disebutkan dalam bait selanjutnya, dimana penyair menuliskan 初めから空を飛んでるわけじゃない (*hajime kara sora wo*

tonderu wake janai) yang berarti “kita tidak akan langsung terbang ke langit”, dan 鳥だって大地に立ってただろう, その時がやって来るまで待ってたんだ (*tori datte daichi ni tatteta darou, sono toki ga yattekuru made mattetanda*) yang artinya “bahkan burung juga terbiasa berdiri di tanah, mereka menunggu hingga waktunya tiba”.

4.2.5 Konsep Optimisme Lirik Lagu *Nogizaka no Uta*

Dalam lirik lagu *Nogizaka no Uta*, konsep optimisme yang ditemukan yaitu merasa cukup luwes dalam merubah sasaran awal jika sasaran sebelumnya sulit untuk dijangkau. Penyair mencoba menyampaikan bahwa kita harus berusaha keras dalam menggapai mimpi, walaupun berkali-kali gagal, namun kita harus tetap menemukan cara untuk bisa bangkit dan kembali semangat dalam menggapai mimpi. Hal ini tergambarkan dalam bait berikut:

流れる汗も 疲れた身体も
溢れる涙も 見えない未来図も
生きること

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Keringat yang mengalir dan tubuh lelah kita
Air mata yang mengalir dan masa depan yang tidak jelas
Mereka hidup

Dalam bait tersebut, penyair menggambarkan keadaan dirinya dalam proses pencapaian mimpi. Ia tetap berusaha keras, walaupun sebenarnya keadaan masa depan belum bisa diketahui secara pasti.

楽そうな道 選んだって
人生で見れば近道じゃないんだ
強くなるために坂を登れよ

(Sumber lirik lagu: <http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>)

Bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah
Dalam hidup, tidak ada yang namanya jalan pintas
Untuk menjadi kuat, panjatlh tebingnya

Di bait selanjutnya, penyair menulis 楽そうなる道 選んだって、人生で見れば近道じゃないんだ (*rakusouna michi erandatte, jinsei de mireba chikamichi janainda*) yang berarti “bahkan jika memilih jalan yang mudah, dalam hidup tidak ada yang namanya jalan pintas”. Disini penyair mencoba menyampaikan bahwa meraih mimpi dan menjalani hidup tidaklah mudah, kita harus berusaha sekuat mungkin untuk mewujudkannya.

BAB 5

SIMPULAN

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang konsep optimisme yang terdapat dalam lima lirik lagu *Sorezore no Isu* yang dipopulerkan oleh Nogizaka46. Sebelum menemukan konsep optimisme, penulis terlebih dahulu meneliti struktur kelima lagu tersebut. Teori yang digunakan dalam meneliti struktur lagu adalah teori struktur puisi milik Herman J. Waluyo. Penggunaan teori struktural bertujuan untuk membantu penyampaian maksud serta gagasan dari penyair melalui unsur-unsur yang ada dalam teori struktural tersebut.

Dalam penggunaan teori strukturalisme, analisis dibagi menjadi dua, yaitu struktur fisik dan struktur batin lirik lagu.

Pada struktur batin lirik lagu *Inochi wa Utsukushii*, diketahui bahwa lagu tersebut memiliki tema berupa rasa sedih dari penyair yang diikuti sikap optimisme dalam menghadapi rasa sedih tersebut. Perasaan dan nada yang digunakan merupakan kesedihan serta bersifat merenungkan. Untuk amanat, penyair berusaha menyampaikan bahwa kita hendaknya tidak menyerah dalam menghadapi hidup. Sedangkan untuk struktur fisiknya, lirik lagu *Inochi wa Utsukushii* menggunakan bahasa kiasan, berupa metafora dan personifikasi. Rima yang digunakan dalam lirik berupa rima a-b-c.

Dalam struktur batin lirik lagu *Kikkake*, ditemukan bahwa lirik lagu tersebut memiliki tema usaha penyair dalam mengatasi kebimbangan yang dialaminya.

Perasaan yang ditimbulkan merupakan kebimbangan, dan nada yang terdapat dalam lirik bersifat merenungkan. Amanat yang berusaha disampaikan penyair melalui lirik lagu adalah ketika kita merasakan kebimbangan dalam hidup, hendaknya kita lebih percaya pada diri kita sendiri, bukan terpaku dengan pendapat orang lain. Sedangkan untuk struktur fisik, lirik lagu *Kikkake* menggunakan bahasa kiasan berupa metafora, serta menggunakan rima a-b-c.

Dalam struktur batin lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata*, dapat diketahui bahwa tema lagu merupakan usaha penyair dalam bangkit dari kesedihan yang dialaminya. Perasaan yang disampaikan berupa rasa sakit yang dialami penyair dalam kesedihannya, untuk nada lirik bersifat merenungkan. Amanat yang disampaikan penyair adalah untuk tidak menyerah dalam hidup, walaupun seringkali dilanda kesedihan dan rasa sakit, serta dalam kesedihan tersebut kita tidaklah sendirian, akan ada teman dan sahabat yang selalu bersedia untuk membantu. Untuk struktur fisik lagu, ditemukan adanya penggunaan metafora dalam lirik. Rima yang digunakan pun menggunakan rima a-b-c.

Pada struktur batin lirik lagu *Hane no Kioku*, tema yang disampaikan oleh penyair adalah sikap semangat dalam meraih mimpi. Perasaan serta nada yang disampaikan bersifat menyemangati pendengar. Amanat yang penyair coba sampaikan yaitu agar pendengar semangat menggapai mimpinya walaupun adanya rintangan-rintangan yang menghalangi. Untuk struktur fisik, penyair menggunakan bahasa kiasan berupa metafora. Rima yang digunakan dalam lirik merupakan rima a-b-c.

Pada struktur batin lirik lagu *Nogizaka no Uta*, tema yang disampaikan adalah ajakan untuk semangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai mimpi. Nada yang digunakan bersifat semangat, walaupun perasaan yang diutarakan penyair berisikan rasa sakit dan sedih yang dialami selama proses menggapai mimpi. Amanat yang coba disampaikan penyair adalah kita hendaknya tetap berusaha maksimal dan tidak menyerah dalam menggapai mimpi. Untuk struktur fisik, penyair menggunakan bahasa kiasan berupa metafora didalam liriknya. Rima yang digunakan dalam lirik lagu merupakan rima a-b-c.

Kemudian, untuk meneliti lebih jauh makna yang disampaikan penyair dalam lirik, digunakan teori semiotika milik Riffaterre terutama pada bagian ketidaklangsungan ekspresi. Melalui ketidaklangsungan ekspresi, ditemukan bahwa kelima lirik lagu dalam album *Sorezore no Isu* banyak menggunakan bahasa kiasan guna menyampaikan makna sebenarnya dari penyair. Pada lirik lagu *Inochi wa Utsukushii* ditemukan adanya penggantian arti berupa penggunaan bahasa kiasan jenis metafora dan personifikasi. Pada lirik *Kikkake, Kanashimi no Wasurekata*, dan *Hane no Kioku* ditemukan adanya kesamaan pada ketidaklangsungan ekspresi yang digunakan, yaitu berupa penggantian arti khususnya dalam penggunaan bahasa kiasan jenis metafora. Pada lirik lagu yang terakhir, yaitu *Nogizaka no Uta*, ditemukan adanya penggantian arti berupa penggunaan bahasa kiasan jenis metafora dan penyimpangan arti berupa penggunaan *nonsense*.

Kemudian dengan teori optimisme ditemukan kelima lirik lagu tersebut mengandung konsep optimisme. Pada lirik lagu *Inoshi wa Utsukushii* terdapat

konsep optimisme memotivasi diri. Lirik lagu *Kikkake* dan *kanashimi no Wasurekata* mengandung konsep optimisme cukup banyak akal dalam meraih tujuan. Pada lirik lagu *Hane no Kioku* mengandung konsep optimisme mempunyai keberanian untuk memecah tugas yang berat menjadi lebih mudah ditangani. Kemudian untuk lirik lagu *Nogizaka no Uta* ditemukan konsep optimisme berupa cukup luwes untuk merubah sasaran apabila sasaran awal terasa sulit untuk dijangkau.

要旨

本論文の題名は『乃木坂46のアルバム「それぞれの椅子」の5つの歌詞に含まれている楽観主義の概念』である。そのテーマを選んだ理由は、その歌詞に表せる楽観主義感に興味があるから。この研究の目的は Snyder に拠っている楽観主義の概念に基づいて、「それぞれの椅子」の5つの歌の歌詞にどのような楽観主義の概念が含まれているかをくわしく調べるためである。

そのアルバムから筆者が分析した歌は「命は美しい」「きっかけ」「悲しみの忘れ方」「羽根の記憶」と「乃木坂の詩」でその5つの歌に含まれる楽観主義の概念を調べるために筆者は Herman J. Waluyo の構造主義理論と Snyder の楽観主義の概念理論を使用する。Waluyo の理論は、歌詞の構造要素を調べるために使用され、その構造分析結果に基づいて、楽観主義の概念を調べるために、Snyder によって提唱された楽観主義の概念の理論が使用する。研究の結果として、以下のことが説明できる。

最初の分析は、その5つの歌の内部のおよび物理的構造のことである。内部構造の結果を見ると、いくつかの歌詞の構造をもっているということがわかった。例えば、「命は美しい」と「悲しみの忘れ方」で、その両方の歌詞の内部構造は、悲しみから立ち直り、人生をあきらめないようにという呼びかけを表している。また、「羽根の記憶」と「乃木坂の詩」の歌詞と似ている内部構造を持っており、どちらも夢に向かって頑張ろうという誘いを表している。しかし、「きっかけ」という最後の歌詞

にはちょっと違って、その歌詞は、人生の決断を下すときに自分をもっと信じるようにという誘いが含まれている。

物理的な構造について、5つの歌の歌詞に類似点があり、それは一部の歌詞では比喩的言葉、特に比喩を使用している。さらに、5曲の歌詞にはすべて a-b-c 韻を使用している。

次の分析はのことである。表現の間接性を通じて、5つの歌詞には、比喩的なタイプの比喩的な言語の使用という形で、意味の代用がほとんど含まれていることがわかりました。

次は、5曲の歌詞に込められた楽観論の分析である。構造分析結果に基づくと、その5つの歌詞にいくつかの概念を見つけた。「命は美しい」という歌の歌詞には、自分をやる気にされる楽観主義という概念があり、「きっかけ」と「悲しみの忘れ方」の歌詞には、目標を達成する上で非常に機知に飛んだ楽観主義という概念がある。また、「羽根の記憶」という歌の歌詞には、タスクを分解してやりやすくする勇気を持つという楽観主義の概念があり、「乃木坂の詩」の歌詞には、当初の目標が達成しにくかったら、目標を簡単に換えられるという楽観主義の概念がある。詩の構造主義の理論と楽観主義の概念を用いて分析を行うことより、研究された5つの歌の歌詞には、それぞれがリスナーに向けて楽韓であることを呼びかける内容が含まれていることがわかっている。

本論文を書いた後、筆者はいろいろなことが勉強できる。その一つは私たちが何かの目標を妨げる多くの障害があってもあきらめず、すべてに最善を尽くすようにしたらいい結果が達成できるということが分かるようになった。

LAMPIRAN

Lirik lagu *Inochi wa Utsukushii*

月の雫を背に受けて
 一枚の葉が風に揺れる
 その手 放せば楽なのに
 しがみつくのはなぜだろう

何のために生きるのか?
 何度 問いかけてはみても
 空の涯まで暗闇が黙り込む
 夢を見られるなら この瞼を閉じよう
 悩んでも やがて夜は明けてく

命は美しい
 初めて気づいた日から
 すべてのその悲しみ
 消えて行くんだ
 永遠ではないもの
 花の儚さに似て
 その一瞬 一瞬が
 生きてる意味

地平線から差し込んだ
 藍色の陽が語りかける
 昨日 途中であきらめたこと
 今日もう一度 始めよう

何のために生きてるか?
 答え 見つからなくたって
 目の前にある真実の一つだけ
 それがしあわせだと教えられるよりも
 足下に咲いた花を見つけろ!

命は逞しい
 この世に生まれてから
 どんなに傷ついても
 立ち上がろうか
 捨ててはいけないんだ
 人は約束してる

みんな一人 そう一人
次の未来

命は美しい
初めて気づいた日から
すべてのその悲しみ
消えて行くんだ
永遠ではないもの
花の儚さに似て
その一瞬 一瞬が
生きてる意味

Aku menoleh ke belakang dan menatap tetes bulan
Dan selembar daun pun tertiup angin
Meskipun melepas tangan itu begitu mudah
Namun mengapa tetap merasa menempel

Untuk apa sebenarnya aku hidup?
Sudah berapa kalipun mencari jawabannya
Bahkan hingga langit itu menjadi hitam dan terdiam
Jika aku bermimpi, aku akan menutup mataku
Bahkan dengan masalah yang ada, malam akan berakhir

Hidup itu indah
Sedari awal aku menyadarinya
Semua kesedihan ini
Akan menghilang
Tidak ada yang abadi
Seperti bunga yang fana
Setiap kejadian dalam hidup
Memiliki artinya tersendiri

Seolah-olah muncul dari horizon
Mentari berwarna nila mulai bicara
Meskipun kemarin akumenyerah
Hari ini aku ingin memulainya kembali

Untuk apa sebenarnya aku hidup?
Aku tidak dapat menemukan jawabannya
Daripada menunggu apa arti kehidupan itu
Lihatlah bunga yang mekar dibawah kakiku

Hidup itu kuat
Karena aku sudah terlahir ke dunia ini
Tidak peduli seberapa sakit yang didapat

Aku harus berdiri lagi
 Aku tidak bisa membuangnya begitu saja
 Setiap orang, semua orang
 Ke masa depan berikutnya

Hidup itu indah
 Sedari awal aku menyadarinya
 Semua kesedihan ini
 Akan menghilang
 Tidak ada yang abadi
 Seperti bunga yang fana
 Setiap kejadian dalam hidup
 Memiliki artinya tersendiri

Lirik lagu *Kikkake*

交差点の途中で
 不安になる
 あの信号 いつまで
 青い色なんだろう?

ふいに点滅し始め
 急かすのかな
 いつの間にか 少し
 早歩きになっていた

自分の意思
 関係ないように
 誰も彼もみんな
 一斉に走り出す
 何に追われ焦るのか?と笑う
 客観的に見てる私が
 嫌いだ

決心のきっかけは
 理屈ではなくて
 いつだってこの胸の衝動から始まる
 流されてしまうこと
 抵抗しながら
 生きるとは選択肢
 たった一つを
 選ぶこと

横断歩道 渡って
いつも思う
こんな風に心に
信号があればいい

進みなさい それから
止まりなさい
それがルールならば
悩まずに行けるけれど...

誰かの指示
待ち続けたくない
走りたい時に
自分で踏み出せる
強い意思を持った人でいたい
もう一人の明日(あす)の私を
探そう

決心のきっかけは
時間切れじゃなくて
考えたその上で未来を信じること
後悔はしたくない
思ったそのまま
正解はわからない
たった一度の
人生だ

ほら 人ごみの
誰かが走り出す
釣られたみたいにみんなが走り出す
自分のこと
自分で決められず
背中を押すもの
欲しいんだ
きっかけ

決心のきっかけは
理屈ではなくて
いつだってこの胸の衝動から始まる
流されてしまうこと
抵抗しながら
生きるとは選択肢

たった一つを
選ぶこと

決心は自分から
思ったそのまま...
生きよう

Ditengah persimpangan

Aku menjadi cemas
Berapa lama sinyalnya

Tiba-tiba mulai berkedip
Apakah itu menyuruhku untuk bergegas?
Sebelum aku tersadar, langkahku sedikit menjadi lebih cepat

Seolah tidak ada hubungannya
Dengan niat kita
Setiap kita
Berlari menjadi satu
“Kenapa kamu sangat resah? Seperti dikejar sesuatu”
Aku tertawa
Membencinya secara objektif

Penentuan kesempatan
Bukanlah teori belaka
Selalu berawal dari dorongan hati
Saat menolak
Menjadi terdorong
Menjadi hidup adalah pilihan
Pilihan yang hanya bisa kau pilih

Menyebrangi trotoar
Aku selalu penasaran
Apakah hatiku memiliki sinyal juga

Tolonglah
Tolong berhenti
Jika begitu peraturannya
Maka kita bisa hidup tanpa masalah, tetapi..

Aku tidak ingin melanjutkannya
Menunggu instruksi dari seseorang
Saat aku ingin berlari
Aku ingin berlari karena diriku sendiri
Aku ingin menjadi orang yang berkemauan kuat
Aku akan mencari diriku sendiri
Dengan hari esok

Penentuan kesempatan
 Tidak dibatasi waktu
 Percayalah pada masa depan daripada memikirkannya
 Aku tidak mau menyesalinya
 Jadi aku melakukannya sesuai keinginanku
 Aku tidak tau mana yang benar
 Hidup hanyalah sekali

Lihatlah, seseorang
 Berlari di keramaian
 Dan yang lain juga ikut berlari, seperti terhasut
 Tidak dapat menentukan untuk diri mereka sendiri
 Aku berharap sesuatu
 Untuk mendorongku dari belakang
 Sebuah kesempatan

Penentuan kesempatan
 Bukanlah teori
 Itu selalu berawal dari dorongan hati
 Saat menolak
 Menjadi terdorong
 Menjadi hidup
 Adalah pilihan
 Yang hanya kamu bisa lakukan

Penentuan hanya datang dari diri kita
 Aku akan menjalani hidupku
 Seperi yang kumau

Lirik lagu *Kanashimi no Wasurekata*

爽やかな風が吹いて
 木々の枝 揺らしている
 木漏れ日のその下を歩きながら想う
 どんな道もきつとどこかへ続く

あの頃の私たちは
 今いる場所もわからずに
 暗くて見えない道 星を探すように
 胸の奥の夢を手がかりにした

つらいこともいっぱいあった
 いくつもの坂 登った

迷ってるのは
私だけじゃないんだ
そばにいつだって誰かいる
いいことひとつ
今日の中に見つけて
悲しみをひとつ
忘れようとして来た

突然に鳴り響いた
雷に逃げ惑って
夕立に濡れながら雲を見上げ想う
どんな雨もやがて晴れ間に変わる

その時のあの彼女は
自分の居場所 失くしてた
みんなとはぐれそうで心配をしたけど
探す声を聞いて道に戻った

ケンカだっていっばいしたよ
だから仲間になれたんだ

悩んでたのは
私だけじゃないんだ
逃げ出そうとした何回も...
あきらめかけて
今日ちょっと頑張って
明日はそれ以上
頑張るのが希望だ

迷ってるのは
私だけじゃないんだ
そばにいつだって誰かいる
いいことひとつ
今日の中に見つけて
悲しみをひとつ
忘れようとして来た

思い通りに
 何も行かないけれど
 それでも誰もが前を向く
 みんな同じだ
 迷い悩み傷つく
 悲しくなったら
 もっともっと泣こうよ

Angin yang menyejukkan
 Dan dahan yang bergoyang
 Berjalan dibawah sinar matahari yang menyinari daun, aku berpikir
 Tentang semua jalan yang menuju satu tujuan

Kita yang waktu itu
 Tidak tahu tentang tempat dimana kita sekarang
 Dijalan yang gelap yang kita tidak bisa lihat, bagaikan mencari bintang
 Kita berjalan dengan berpegang pada mimpi yang ada didalam hati

Banyak hal yang menyakitkan
 Ketika kita memanjat banyak lereng

Aku bukanlah satu-satunya
 Yang tersesat
 Akan selalu ada orang disampingku
 Satu hal yang baik
 Yang aku temukan di hari ini
 Sehingga aku bisa melupakan
 Satu hal yang menyedihkan, begitulah aku hidup

Berlari dari petir yang tiba-tiba menggema
 Basah dari mandi sore hari, aku melihat ke awan dan berpikir
 Bahwa setiap hujan akan berubah menjadi hari yang cerah

Gadis yang waktu itu
 Kehilangan tempat miliknya
 Ia takut akan tersesat, tetapi
 Mendengar suara yang mencarinya, ia kembali ke jalan yang tepat

Kita banyak berselisih
 Itulah mengapa kita menjadi teman

Aku bukanlah satu-satunya
 Yang memiliki masalah
 Aku ingin melarikan diri berkali-kali
 Dengan penerimaan
 Hari ini aku akan berusaha lebih banyak
 Karena adanya harapan

Aku akan berusaha lebih untuk esok

Aku bukanlah satu-satunya

Yang tersesat

Selalu ada orang disampingku

Hal yang baik

Yang aku temukan di tengah hari ini

Sehingga aku bisa melupakan

Satu kesedihan, begitulah aku hidup

Bahkan jika tidak ada

Yang berjalan sesuai dengan rencana

Bahkan dengan begitu, semua orang menatap kedepan

Kita semua sama

Tersesat, bermasalah, dan sakit

Saat kita tersesat

Ayo menangis lebih keras

Lirik lagu *Hane no Kioku*

想像してみた

10年後の自分

どこにいるのだろうか?

何しているのだろうか?

その頃ちゃんと

しあわせなのかな?

君と一緒にいて

笑っていられたらいい

いつもの道

木漏れ日の街路樹

景色だけは

きっと変わらない

考えてみた

僕たちの未来

夢は叶っているか?

あきらめてはいないか?

その時2人

友達のままで

冗談 言いながら

生きていられたらいい

空は飛ぶためにある
見上げるためじゃない
軽やかに飛んでいる鳥を見て思う
今僕にできること
自分の背中には
使っていない羽根がある記憶を
信じること

書き出してみた
いくつもの願い
やってみたいことや
会ってみたい人を...
思いつくまま
欲張ってみたよ
恋もしてたいけど
それだけじゃつまらない

若いうちに
失敗しておけと
大人たちは
意味深に語る

失うものは
きっとあるだろう
大切にしていたもの
捨てたくなる日もある
挫折をしたり
醒めてしまったり
与えられた時間
いつしか無駄にして...

空はどこまでもある
持て余すくらいに
鳥たちは自分から籠に入らない
そう人は誰だって
自由に飛べるはず

目に見えない羽根広げ未来へ
羽ばたこう

初めから 空を飛んでるわけじゃない
鳥だって大地に立ってただろう
その時がやって来るまで待ってたんだ
いつの日か 風が吹き始めたら
生まれ変わる

空はどこまでもある
持て余すくらいに
鳥たちは自分から籠に入らない
AH-

空は飛ぶためにある
見上げるためじゃない
軽やかに飛んでいる鳥を見て思う
今僕にできること
自分の背中には
使っていない羽根がある記憶を
信じること

まだ眠る
可能性
無限大だ

Aku mencoba membayangkan

Diriku 10 tahun lagi
Dimana aku berada?
Apa yang aku lakukan?
Di waktu itu,
Apakah aku bahagia?
Akan sangat baik jika aku tersenyum,
Bersamamu

Jalan yang biasanya
Dengan sinar matahari menyinari pohon di pinggir jalan
Pemandangannya
Tidak akan berubah

Aku mencoba berpikir
Tentang masa depan kita

Akankah kita menyerah
Akan sangat baik jika kita berdua
Tetap menjadi teman
Bercanda bersama

Langit ada untuk kita terbang
Bukan hanya untuk dilihat
Aku berpikir bersamaan dengan melihat burung yang terbang
Apa yang bisa ku lakukan
Adalah percaya
Dengan sayap tak terlihat yang tidak ku gunakan di punggungku

Aku mencoba menuliskan
Banyak sekali harapan
Hal yang ingin aku lakukan
Orang yang ingin aku temui
Hanya dengan memikirkannya
Aku menjadi serakah
Aku ingin jatuh cinta juga
Tapi itu saja akan menjadi membosankan

“Alami kegagalan”
“Saat kamu masih muda”
Ucap orang dewasa secara mendalam

Tentu ada hal-hal yang hilang
Dan hari yang terasa terbang
Hal yang biasanya kita hargai
Kita menghadapi kemunduran
Lalu kita terbangun
Waktu yang diberikan kepada kita
Secara tidak sadar terbang

Langit membentang ke segala arah
Terlalu jauh untuk kita kontrol
Burung tidak akan masuk ke sangkar dengan sendirinya
Ya, semua orang
Harus bebas untuk terbang
Melebarkan sayap tak terlihat untuk masa depan
Ayo terbang

Kita tidak akan langsung terbang ke langit
Bahkan burung terbiasa untuk berdiri di tanah
Mereka menunggu hingga waktunya tiba
Suatu hari, angin akan berhembus
Dan kita akan terlahir kembali

Langit membentang ke segala arah
Terlalu jauh untuk kita kontrol
Burung-burung tidak akan masuk ke sangkar dengan sendirinya

AH

Langit ada untuk kita terbang
 Tidak untuk kita lihat saja
 Aku berpikir sambil melihat burung-burung yang terbang
 Apa yang bisa aku lakukan sekarang
 Adalah percaya
 Dengan kenangan dari sayap yang tidak aku gunakan
 Di punggungku

Tertidur lagi
 Kemungkinan
 Tak terbatas

Lirik lagu *Nogizaka no Uta*

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

乃木坂がどこにあるかなんて
 僕らは何も知らずに来たんだ
 あやふやな夢を探してただけ

そこに行ったら見つかると
 前を歩いてた誰かに聞いて
 気づいた時には坂を登ってた

流れる汗も 疲れた身体も
 溢れる涙も 見えない未来図も
 生きること

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

地に足をつけて
 ちゃんと歩くんだ

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

真っ青な空

通り過ぎる風よ
乃木坂の詩

楽そうな道 選んだって
人生で見れば近道じゃないんだ
強くなるために坂を登れよ

弾んだ息も 早い脈拍も
歪(ゆが)んだ表情も 乾いた喉でさえ
生きること

WOW WOW WOW WOW
WOW WOW WOW WOW
どこにもあるような
普通の風景
WOW WOW WOW WOW
WOW WOW WOW WOW
語り合うより
競争しようぜ
乃木坂の詩

いつのまにか 僕らは(知らず知らず)
何かに引き寄せられて(運命に)
登っているのか?(この瞬間(とき))
下りてるのか?(この場所)
問いかける心の坂道

WOW WOW WOW WOW
WOW WOW WOW WOW
(Don't look back! Go my way!)
後ろを向くな!
WOW WOW WOW WOW
WOW WOW WOW WOW
(Don't give up! Good luck now!)
正面を見ろ!
WOW WOW WOW WOW
WOW WOW WOW WOW
(Don't look back! Go my way!)
自分を信じて

前へ進むんだ
 WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW
 (Don't give up! Good luck now!)
 名もなき若者よ
 夢ならここにある
 乃木坂の詩

乃木坂の詩

僕らの詩

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW

Dimana Nogizaka?
 Kami datang kesini tanpa mengetahui apapun
 Kami hanya mencari mimpi yang tak terdefinisi
 Jika kita kesana, akankah kita menemukannya?
 Kita bertanya pada orang di depan kita
 Saat kita menyadarinya, kita telah memanjat bukitnya
 Keringat yang mengalir dan tubuh lelah kita
 Air mata yang mengalir dan masa depan yang tidak jelas
 Merekalah hidup

Menanamkan kaki kita di tanah
 Kita akan berjalan terus
 WOW WOW WOW WOW
 WOW WOW WOW WOW
 Langit biru yang bersih
 Angin yang berhembus oleh
 Lagu Nogizaka

Bahkan jika memilih jalan yang terlihat mudah
 Dalam hidup, tidak ada yang namanya jalan pintas
 Untuk menjadi kuat, panjatlal tebingnya

Nafas kita yang berat dan nadi yang berdetak cepat
 Ekspresi tegang kami dan bahkan tenggorokan kami yang kering

Merekalah hidup

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

Ini adalah pemandangan yang biasa

Yang bisa ditemukan dimana saja

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

Daripada berbicara satu sama lain,

Ayo tantang satu sama lain

Lagu *Nogizaka no Uta*

Sebelum kita menyadarinya, kita (tidak tahu)

Kita ditarik oleh sesuatu (oleh takdir)

Apakah kita memanjat?

Apakah kita menurun?

Jalan menanjak di hati kira bertanya

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

(Jangan lihat kebelakang! Pergi dengan caraku!)

Jangan lihat kebelakang!

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

(Jangan menyerah! Semoga beruntung!)

Hadaplah kedepan!

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

(Jangan lihat ke belakang! Pergi dengan caraku!)

Percayalah pada diri sendiri

Kita akan pergi ke depan

WOW WOW WOW WOW

WOW WOW WOW WOW

(Jangan menyerah! Semoga beruntung!)

Pemuda tak bernama

Mimpimu ada disini

Lagu Nogizaka

Lagu Nogizaka

Lagu kita

DAFTAR PUSTAKA

- Dipetik Maret 23, 2023, dari jisho: <https://jisho.org/>
- (2000-2023). Dipetik Maret 23, 2023, dari 英辞郎 on the WEB:
<https://eow.alc.co.jp/>
- studio48*. (2009). Dipetik Maret 1, 2023, dari stage48:
<http://stage48.net/studio48/inochiwautsukushii.html>
- studio48*. (2009). Dipetik Maret 1, 2023, dari stage48:
<http://stage48.net/studio48/kikkake.html>
- studio48*. (2009). Dipetik Maret 1, 2023, dari stage48:
<http://stage48.net/studio48/kanashiminowasurekata.html>
- studio48*. (2009). Dipetik Maret 1, 2023, dari stage48:
<http://stage48.net/studio48/hanenokioku.html>
- studio48*. (2009). Dipetik Maret 1, 2023, dari stage48:
<http://stage48.net/studio48/nogizakanouta.html>
- (2012-2023). Dipetik Maret 23, 2023, dari 四字熟語辞典 Online:
<https://yoji.jitenon.jp/>
- A.K.U.D.A Mandala, P. D. (2021). Analisis Semiotika Riffaterre Dalam Lagu Sakura Karya Naotaro Moriyama. *JPBJ, Vol. 7 No. 2*, 139-145.
- Goleman, D. (2018). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Hatami, W. (2020). Anime Jepang Sebagai Sumber Pembelajaran PKN. *Jurnal Eduksos Vol IX, No. 2*, 52-66.
- Nogizaka46. (2016). *Sorezore no Isu*. Dalam *Sorezore no Isu*. Nogizaka: Sony Music Records.
- Noor, R. (2010). *Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Noor, R. (2015). *Pengkajian Sastra*. Semarang: FASindo.
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra. *Humaniora*, 76-84.

- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riffaterre, M. (1978). *Semiotics Of Poetry*. Bloomington & London: Indiana University Press.
- Rumekar, R. (2017). *Makna Kematian Dalam Lirik Lagu Anak "シャボン玉" (Shabon Dama) Karya Noguchi Ujou Sebuah Kajian Struktural Dan Semiotik*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .
- Tanjua, A. K. (2018). *Nilai Optimisme Dalam Film Sepatu Dahlan*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Mutiara Salsabila Fitri

NIM : 13050116140029

Tempat, tanggal lahir : Ujung Pandang, 9 Mei 1998

E-mail : mutiarasalsabilaf@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004 – 2005 : SD Generasi Muda

2006 - 2007 : SD Inpres 1 Tirta Kencana

2008 – 2009 : SD Inpres Pandan Wangi

2009 – 2010 :SDN Bendan 03

2010 – 2013 : SMP Negeri 1 Tulis

2013 – 2016 : SMA Negeri 1 Batang

2016 – 2023 : Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2016 – 2017 :Staff muda HMJ bidang pengabdian masyarakat

2017 – 2018 : Staff ahli HMJ bidang pengabdian masyarakat

2017 : Panitia Acara ORENJI Sie Hiburan Umum

2018 : Panitia Acara ORENJI Sie Hiburan Umum